

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KETAHANAN PANGAN PADA KELOMPOK TANI
SUMBER URIP DI KELURAHAN GISIKDRONO
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Tyas Aminatun Nafiah

2101046064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Tyas Aminatun Nafiah
NIM : 2101046046
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengembangan Masyarakat Melalui Program
Ketahanan Pangan di Kelurahan Gisikdrono Pada
Kelompok Tani Sumber Urip Kecamatan Semarang
Barat Kota Semarang

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing


Suprihatiningsig, S.Ag., M.Si.
NIP : 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETAHANAN
PANGAN PADA KELOMPOK TANI SUMBER URIP DI KELURAHAN
GISIKDRONO KOTA SEMARANG

Di susun Oleh:

Tyas Aminatun Nafiah

2101046064

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



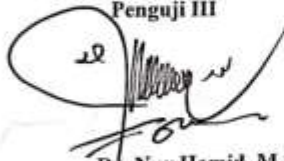
Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I
NIP. 198003142007101001

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Di sahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya Tyas Aminatun Nafiah menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak mengandung karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar keserjanaan pada perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Semua pengetahuan yang dirujuk dan diperoleh, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak atau belum dipublikasikan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan ini dan daftar Pustaka.

Semarang, 17 Juni 2025

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'KEPADA SAUDARA-SAUDARA'.

Tyas Aminatun Nafiah

NIM. 2101046064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhamad SAW yang telah membawa agama yang memberikan Rahmat bagi seluruh alam dan umat yang selalu di nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti, semoga kita termasuk golongan umat tersebut. Aamiin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis, penulis menyadari bahwasannya tercapainya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa Syukur dan dengan hormat, penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si. dan Abdul Karim, M.Si., selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing, yang selalu bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
5. Segenap dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendedikasikan ilmunya sebagai bekal dan motivasi untuk menjalani hidup kedepan.

6. Segenap Pimpinan dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Suraji dan Ibu Nurul Khasanah yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik secara fisik maupun materi secara tulus dan Ikhlas dalam setiap langkah dari perjalanan hidup peneliti. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terimakasih, syukur dan baktiku atas setiap tetes keringat dan pengrobanan yang tak terhingga yang telah kalian berikan. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan perlindungan bagi Bapak dan Ibu.
8. Saudara penulis yang sangat disayangi, Diaz Imraatus Solikah sebagai motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu sebagai saudara sekaligus teman menjadi motivasi penulis untuk berusaha dengan keras dan baik untuk mencapai impian ini.
9. Kepada Alm. Simbah Hasyim Mustaqim dan Simbah Siti Aminah, terimakasih atas banyak segala dukungan baik dan kasih sayang yang tak terhingga dari penulis kecil hingga saat ini.
10. Kepada teman dekat penulis, Riska Oktavia dengan segala motivasi perjalanan hidupnya, Dwi Riantika yang penulis anggap sebagai kakak dengan segala keikhlasan dalam hatinya, Khusnul Khotimah dengan segala kesabarannya, Saneiha Wafi Sobaha yang selalu menghibur, dan Hikmatul Ulya teman seperbimbingan yang selalu menemani penulis. Terimakasih atas setiap tawa yang kita bagi, setiap bahu yang dipinjamkan saat penulis lelah dan setiap uluran tangan, waktu dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap tawa maupun duka terkhusus pada semester akhir ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.
11. Kepada teman lama penulis, Lina Ainatuzzulfa, Ashi Makhfi Nabila dan Listari yang selalu memberikan telinganya untuk mendengar dan

memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis pada situasi apapun dari awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini. Terimakasih karena selalu memberikan waktu kepada penulis untuk berdiskusi, berkeluh kesah dan berbagi cerita. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang kalian lakukan.

12. Evie Wijayanti, yang telah penulis anggap sebagai kakak sendiri. Terimakasih atas arahan, dukungan dan motivasi serta terimakasih karena selalu menemani penulis dalam melewati banyak fase semasa perkuliahan ini.
13. Partner kosku, Sherly Indana yang telah penulis anggap sebagai saudara sendiri. Terimakasih atas kesediannya dalam mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu membantu serta menemani penulis dalam menjalani hari-hari penulis dalam situasi apapun.
14. PMI Roften, keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021 terkhus Iscomdev-B, yang telah bersama-sama berjuang dan bertahan hingga saat ini untuk meraih cita-cita di masa depan. Terimakasih telah menjadi teman semasa perkuliahan yang memberikan kenangan dan moment yang tidak terlupakan.
15. Seluruh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam periode 2022-2024 , terutama kepada teman seperjuangan saya HMJ PMI Angkatan 21 (Zhafirah Tamimi, M. Naufal Nafis, Siti Soelahtun Nisa, Radhwa Zhafira Rahima, M. Raihan Tasnim, Susilowati, Desca Marshaladi, m. Galang Zidna I. dan Bagus Suta N.) yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri. Terimakasih atas kolaborasi selama ini sehingga persahabatan dapat terjalin erat diantara kita.
16. Kepada KKN MIT 55 Ngawensari dan PPL BPP Semin Gunung Kidul, Terimakasih atas pengalaman yang berkesan dalam perjalanan akademik dan hidup saya.
17. Kepada, Kepala Lurah Gisikdrono bapak Priyatna, Ibu Rizqi Arumsari selaku Sekretaris Lurah Gisikdrono, Ibu Ratih Widisari selaku ketua PKK RW 05 Giiskdrono, Ibu Sri Handayani selaku Ketua Kelompok Tani

Sumber Urip, Anggota Kelompok Tani Sumber Urip dan Masyarakat Gisikdrono terimakasih telah memberikan izin dan membantu penulis untuk keperluan penelitian ini.

18. Untuk diri sendiri, Tyas Aminatun Nafiah. Terimakasih untuk setiap perjuangan melawan rasa takut dan keraguan dalam diri serta mampu bangkit dari setiap kegagalan selama ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bertahan sampai titik ini, terimakasih sudah bertahan dan merayakan dirimu sendiri.
19. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Pada hakikatnya, penulis merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Penulis memerlukan dukungan, bantuan dan nasehat dari orang lain.

Semoga Allah senantiasa membalas amal baik bagi setiap doa, bantuan dan bimbingan dengan pahala, rahmat dan nikmat-Nya. Penulis menyadari bahwasannya meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menghasilkan karya yang berkualitas tetapi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi pembaca maupun penulis yang ingin menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi dan rujukan kedepannya, terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Semarang, ... 2025

Tyas Aminatun Nafiah
NIM. 210104606

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati skripsi ini dengan tulus penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat tercinta, Bapak Suraji dan Ibu Nurul Khasanah. Skripsi ini merupakan cerminan dari Impian yang kalian tanamkan, semangat yang kalian korbankan dan cinta yang diberikan tanpa batas. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas energi dari doa-doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, perjuangan, dan kepercayaan yang tidak pernah pudar untuk setiap perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan tanpa batas dan perlindungan sdi setiap langkah perjalanan kedepannya. Semoga keberuntungan selalu menyertai penulis untuk kebahagiaan kedua orang tua kedepannya.

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا
مُتَرَكَبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَبِهٍ ۚ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

**Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami
menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami
mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir
yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai
yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami
menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa.
Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak.
Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda
(kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.**

(Q.S. Al-‘Anam : ayat 99 (Juz 7))

ABSTRAK

Tyas Aminatun Nafiah (2101046064) penelitian ini berjudul Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Program Strata 1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensional yang sangat kompleks, ketahanan pangan tidak hanya meliputi masalah ketersediaan pangan namun juga meliputi akses, pemanfaatan dan stabilitas. Oleh sebab itu, upaya-upaya guna memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal terutama pada masyarakat perkotaan menjadi hal penting. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program pengembangan masyarakat yang berfokus pada sektor pertanian. Kelompok Tani Sumber Urip lahir sebagai inisiatif masyarakat Gisikdrono untuk mengatasi isu ketahanan pangan terkhusus di Kota Semarang. Kelompok tani sumber urip memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada untuk melakukan kegiatan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis proses dan hasil dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Kemudian teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan rumusan masalah pertama dapat diketahui bahwasannya Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan di Kelurahan Gisikdrono dikolerasikan dengan teori pengembangan masyarakat dilakukan melalui enam tahapan yaitu Tahap pemaparan masalah, analisis masalah, penentuan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Rumusan masalah kedua mengenai hasil dan analisis dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok tani sumber urip terbagi dalam empat aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek Pendidikan.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Kelompok Tani, Pengembangan Masyarakat

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Pengembangan Masyarakat.....	12
B. Ketahanan Pangan.....	16
C. Kelompok Tani.....	20
D. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Definisi Konseptual	26
3. Sumber dan Jenis Data	27
a. Data Primer.....	27
b. Data Sekunder.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Uji Keabsahan Data.....	32
6. Teknik Analisi Data	33

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang	36
1. Kondisi Geografis.....	36
2. Kondisi Demografis	37
3. Aspek Sosial dan Budaya	38
B. Profil Kelompok Tani Sumber Urip	41
1. Sejarah Kelompok Tani Sumber Urip	41
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Sumber Urip	44
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Urip	45
4. Luas, Jenis Tanaman dan Prasarana Taman Toga.....	46
5. Program Kerja Kelompok Tani Sumber Urip.....	49
C. Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip	59
D. Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan di Kelurahan Gisikdrono	74
BAB IV ANALISIS DATA.....	84
A. Analisis Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	84
B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Infroman dalam Penelitian	29
Tabel 3.1 Batas Wilayah Kelurahan Gsisikdrono	37
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	37
Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan status	38
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan	40
Tabel 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	41
Tabel 3.6 Susunan Kelompok Tani	46
Tabel 3.7 Jenis Tanaman pada Taman Toga dan Pekarangan.....	47
Tabel 3.8 Jumlah Prasarana Taman Toga	48
Tabel 4.1 Indikator Pengembangan Masyarakat	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Kelurahan Gisikdrono	36
Gambar 3.2 Luas Taman Toga	46
Gambar 3.3 Kolam Ikan Nila	48
Gambar 3.4 Rutinan Bulanan	49
Gambar 3.5 Kerja Bakti membersihkan taman toga	50
Gambar 3.6 piket penyiraman air	51
Gambar 3.7 pelatihan biopori di Gubuk Tani Sumber Urip	53
Gambar 3.8 Kegiatan Pembagian Jumat Berkah.....	55
Gambar 3.9 Lapak Tani Sumber Urip	58
Gambar 3.10 Rapat Program Kerja Kelompok Tani	68
Gambar 3.11 Kerja Bakti Membersihkan Taman TOGA.....	69
Gambar 3.12 Istirahat bersama setelah kerja bakti	77
Gambar 3.13 Taman Toga Sebelum di bersihkan.....	78
Gambar 3.14 Taman Toga setelah dikelola kelompok	80
Gambar 3.15 Pemanfaatn Galon Bekas	80
Gambar 3.16 anak-anak gisikdrono belajar menanam pakcoy	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduknya yang terus menerus mengalami pertumbuhan. Menurut Worldometer (2025), pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 278.830.529 jiwa, tahun 2023 281.190.067 jiwa, tahun 204 283.487.931 jiwa dan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 285.721.236 Jiwa (Worldometer 2025, diakses 15 januari 2025).

Pertumbuhan penduduk tentunya diiringi dengan pembangunan infrasktur, pemukiman, permintaan akan kebutuhan fasilitas umum seperti dibidang pendidikan, kesehatan, industri wisata dan hiburan, keamanan serta sektor-sektor lainnya. Kebutuhan-kebutuhan mengenai pembangunan tersebut terjadi merata diseluruh Indonesia terkhusus di wilayah perkotaan. Pertumbuhan jumlah penduduk di perkotaan memicu padatnya pemukiman yang membebani sistem sarana dan prasarana sehingga menyebabkan adanya alih fungsi lahan (Sugiarso et al., 2018).

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensional yang sangat kompleks, ketahanan pangan tidak hanya meliputi masalah ketersediaan pangan namun juga meliputi akses, pemanfaatan dan stabilitas pangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2022, ketahanan pangan adalah kondisi terjaminnya pangan untuk negara hingga individu, tercermin dari stabilnya akses makanan yang cukup, bergizi, terjangkau dan aman guna mendukung kehidupan yang sehat dan produktif yang tidak bertentangan dengan kultur serta adat istiadat. Pangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu yang tidak dapat diabaikan, dan keberadannya sangatlah krusial dalam menunjang kehidupan bangsa. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomer 81 Tahun 2024 sebagai respon tantangan ketahanan pangan nasional, salah

satu aturan tersebut mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia, termasuk lahan pekarangan.

Pada periode tahun 2018-2023, komoditas tanaman pangan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023 produksi padi mencapai, 53,98 juta ton GKG menurun menjadi 53,14 juta ton GKG, umbi-umbian seperti kentang yang mulanya sebanyak 15.997 ton pada tahun 2022 menurun menjadi 9.109 ton pada tahun 2023 dan tanaman hortikula seperti cabai besar berproduksi 98.085 ton pada tahun 2022 dan menurun menjadi 97.915 ton pada tahun 2023 (BPS 2024, diakses tanggal 20 Februari 2025).

Adanya percepatan laju pada pertumbuhan penduduk dan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan iklim secara global. Perubahan iklim berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti adanya bencana hidrometeorologi, perubahan musim dan kenaikan muka air laut. Perubahan cuaca yang ekstrem juga merupakan salah satu dampak dari adanya perubahan iklim yang menyebabkan bermacam-macam masalah seperti , terjadinya kekeringan berkepanjangan, kebakaran hutan dan lahan, banjir, longsor dan gagal panen. Pada kasus gagal panen, terjadinya cuaca ekstrem berdampak pada kurangnya produktifitas pangan, menghambat distribusi dan terjadinya lonjakan harga pangan (Wilis, 2017).

Pertanian menjadi sektor penting di Indonesia, sektor pertanian memiliki potensi yang besar dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah-daerah Indonesia hal itu terjadi karena sektor ini mempunyai penyediaan lapangan kerja. Selain itu, ketahanan pangan sangat bergantung pada sektor pertanian, pertanian menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi negara (Ayu Rahmawaty et al., 2024).

Petani memiliki peran penting dalam menunjang berjalannya sektor pertanian. Adanya kepentingan, tujuan dan latar belakang yang sama membentuk adanya sebuah komunitas antar petani yang biasanya

disebut sebagai kelompok tani (Novita, 2022). Dalam Peremntaan Nomor 67 Tahun 2016, kelompok tani atau yang dikenal dengan poktan merupakan kelompok yang dibentuk oleh para petani terdiri dari petani/peternak/pekebun karena memiliki kepentingan, lingkungan kehidupan sosial, ekonomi dan potensi sumber daya yang sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani bersifat nonformal namun memiliki struktural yang jelas dan terbentuk atas asas kekeluargaan. Terbentuknya kelompok tani diharapkan dapat menjadi wadah untuk belajar dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan serta ancaman pertanian dimasa yang akan datang.

Julukan negara agraris telah melekat pada Indonesia sejak zaman dahulu, karena kekayaan alamnya yang melimpah, tanah vulkanik yang subur, lahan pertanian yang luas, iklim tropis yang mendukung dan curah hujan yang realtif tinggi sehingga Indonesia memiliki keragaman produk pertanian yang luar biasa seperti sayur, buah dan rempah-rempah (Sri, 2019).

Adanya peningkatan permintaan pangan yang tidak sebanding dengan hasil produksi pertanian akibat penyempitan lahan dan semakin berkurangnya tenaga kerja di bidang tersebut mengakibatkan kebutuhan pangan tidak tercukupi, sehingga memicu ketergantungan pasokan pangan dari wilayah luar (Bahar et al., 2019).

Pentingnya persoalan pangan dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan manusia diisyaratkan dalam surah al-Quraisy ayat 3-4, yang berbunyi :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka‘bah) (3) Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut (4)”

Kedua ayat tersebut mengandung makna kesejahteraan masyarakat berupa terjaminnya keamanan stabilitas pangan bagi masyarakat. Dalam upaya menciptakan keamanan bagi masyarakat, terutama dalam konteks

ibadah dan kesehatan, penguatan ketahanan pangan menjadi langkah yang krusial. Tersedianya pangan yang cukup, aman, dan terjangkau tidak hanya menjamin kebutuhan dasar masyarakat, namun dapat menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Tercukupinya kebutuhan pangan mampu mendukung aktivitas keagamaan karena ibadah dapat lebih tenang dan fokus, tanpa dihantui rasa khawatir akan kelaparan. Selain itu, ketahanan pangan yang (Asiyah, 2014).

Oleh sebab itu, upaya-upaya guna memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal terutama pada masyarakat perkotaan menjadi hal penting. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program pengembangan masyarakat yang berfokus pada sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian pada masyarakat perkotaan berguna sebagai sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam yang ada di kota.(Fauzi et al., 2016). Pertanian perkotaan juga memiliki kontribusi terhadap ketahanan dan keberlanjutan pangan. Pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian, menjadi solusi sementara untuk stabilisasi lahan (Pothukuchi, 2018).

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk yang padat. Menurut BPS Kota Semarang penduduk dari tahun ketahun semakin meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya data jumlah penduduk di Kota Semarang pada Tahun 2021 : 1.656.564 jiwa, tahun 2022 : 1.659.975 jiwa dan Tahun 2024 berjumlah 1.708.083 jiwa. Kota Semarang sebagai salah satu Kota yang mendapat julukan *metropolitan* dengan kepadatan penduduk yang terus bertambah,membutuhkan pangan yang cukup demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Jasmine, 2016).

Kelurahan Gisikdrono merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kota Semarang yang masyarakatnya memiliki kesadaran akan pentingnya produksi pangan mandiri. Dilansir dari web Kelurahan Gisikdrono, letak geografis kelurahan berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tawangasari, di

sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Manyaran, Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalibanteng dan Kelurahan Tawangsari dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karangayu, Mloyo dan Bongsari serta memiliki luas wilayah 114.25 Hektar.

Kelompok Tani Sumber Urip hadir sebagai inisiatif masyarakat Gisikdrono untuk mengatasi tantangan isu ketahanan pangan di Kota Semarang. Gagasan dibentuknya kelompok tani bermula dari Ketua PKK RW 05 Kel. Gisikdrono yang sadar akan pentingnya pemenuhan gizi masyarakat melalui program *Urban Farming* sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya melalui optimalisasi penggunaan lahan kosong untuk kegiatan pertanian. (Sri Handayani, wawancara 5 Januari 2025).

RW 05 Kelurahan Gisikdrono memiliki beberapa lahan kosong yang tidak terawat kemudian lahan tersebut dijadikan sebagai Taman Toga. Mulanya taman toga tersebut hanya ditanami dengan tanaman obatan-obatan saja, namun taman tersebut tidak terawat beberapa waktu, kemudian Ibu Ratih selaku Ketua PKK RW V Gisikdro memiliki ide untuk mengembangkan taman toga tersebut menjadi taman produktif Kelompok Tani Sumber Urip sebagai lahan produktif penghasil pangan. Bentuk produk yang dimaksud tidak hanya mencakup tanaman obat saja namun ditanami berbagai macam tanaman seperti tanaman lumbung hidup dan olrikultura bahkan di taman toga tersebut juga membudidayakan ikan nila (Ratih Widisari, wawancara 7 Januari 2025).

Kelompok Tani sumber urip memiliki peran yang sangat besar untuk keberlangsungan berjalannya kegiatan *Urban Farming* di Kelurahan Gisikdrono. Di monitori oleh Dinas Pertanian Kota Semarang, Poktan Sumber Urip bukan hanya sebatas formalitas tetapi juga sebagai pelaku pengembang masyarakat yang ingin berdaya, mandiri dan sejahtera. Melalui berbagai inovasi, kelompok tani sumber urip dapat meningkatkan produksi pangan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, pada proses berjalannya program ketahanan pangan yang ada di Kelurahan Gisikdrono tentunya memiliki tantangan yang harus dihadapi salah satunya adalah permasalahan pada partisipasi anggota kelompok tani sumber urip. Minimnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga menjadi kendala yang signifikan dalam proses pengembangan program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono. Meskipun program ini memiliki potensi besar guna meningkatkan kemandirian pangan, kurangnya pendampingan secara teknis dari pemerintah menghambat optimalisasi berjalannya program. Selain itu, belum adanya relaisasi secara maksimal kontribusi dari CSR yang diharapkan dapat memperkuat infrastruktur dan kapasitas kelompok tani. (Sri Handayani, wawancara 05 Januari 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menggali lebih lanjut mengenai proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani sumber urip dalam merespon krisinya pangan di Kota Semarang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam skripsi ini dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat?
2. Bagaimana hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gsisikdrono Kecamatan Semarang Barat.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis ghasil Pengembangan Masyaraat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gsisikdrono Kecamatan Semarang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengemba ngkan teori mengenai pengembangan masyarakat dan sebagai bahan literatur untuk menamabah wawasan baru tentang pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan.

b. Manfaat Praktis

1. Kelompok Tani, dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dan evaluasi serta menjadi sumber inspirasi untuk terus berinovasi dalam meningkatkan model pengembangan masyarakat dalam program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono.
2. Masyarakat, dapat memberkaya literatur khusunya dalam konteks ketahanan pangan dan upaya guna mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri, berdaya dan sejahtera melalui program ketahanan pangan.

3. Pemerintah, dapat memberikan rekomendasi kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan kelompok tani sebagai salah satu pilar dalam mewujudkan ketahanan pangan.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak sekali penelitian yang mengkaji tentang pengembangan masyarakat, namun di setiap penelitian memiliki ciri khas dan keunikan masing masing terkait topik penelitian, kelompok yang dijadikan objek studi, teori hingga metode penelitian yang dipakai. Perbedaan-perbedaan penelitian tersebut tentunya menghasilkan data baru yang belum ada pada penelitian sebelum-sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti melakukan tinjauan Pustaka untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

Berikut adalah hasil tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian oleh (Nindi et al., 2024) dengan judul Peran kelompok tani dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus lumbung pangan desa kamubheka kecamatan maukaro kabupaten ende), dengan hasil analisis, peningkatan dalam strategi ini dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga secara signifikan. Dengan mengatasi tunggakan hutang, kelompok tani dapat memastikan lumbung pangan tetap stabil dan mampu menyediakan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat desa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai program ketahanan pangan namun penelitian ini berfokus pada pengaruh peran kelompok tani dan strategi penanggulangan tunggakan hutang terhadap ketahanan pangan rumah tangga sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus terhadap proses, faktor dan hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gsisikdrono Kecamatan Semarang Barat.

Kedua, penelitian (Khoiriyah et al., 2022) dengan judul optimalisasi kapasitas sdm kelompok tani kampung kakuk sumpang guna meningkatkan ketahanan pangan, dengan hasil Peningkatan ketahanan pangan membutuhkan peningkatan kapasitas SDM Kelompok Tani Bumi Asih melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan berkelanjutan, dengan dukungan aktif dari PPL dan PPS, terutama untuk komoditas kopi dan cengkeh. Meskipun kelompok ini diharapkan dapat mengatasi minimnya pengetahuan dan kerugian petani, sosialisasi dan implementasi kegiatan masih kurang, terhambat oleh penolakan inovasi, fokus PPL pada kelembagaan, rendahnya pendidikan petani, dan kendala administratif. Kelompok tani ini juga belum aktif meskipun memiliki potensi sumber daya pertanian. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal proses pengembangan kelompok tani dan produktivitas ketahanan pangan. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini terfokus guna membantu Kelompok Tani Bumi Asih, Kampung Kukuk Sumpung dalam meningkatkan produktivitas petani yang tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus membahas perihal faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan masyarakat melalui proram ketahanan pangan pada kelompok tani sumber urip di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat.

Ketiga, penelitian (Setiawan et al., 2021) berjudul peningkatan peran aktif kelompok wanita tani (kwt) melalui optimalisasi lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan di era new normal di desa jayaratu, kecamatan Sariwang, memiliki hasil Melalui program pengabdian masyarakat, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Lestari telah menerima informasi dan pelatihan komprehensif mengenai optimalisasi lahan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pelatihan ini mencakup cara membuat media tanam, membibitkan benih sayuran, dan perawatannya. KWT Berkah Lestari bahkan kini telah memiliki kebun bibit sendiri yang menyediakan bibit

siap tanam seperti cabai rawit, cabai besar, dan terong. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal proses peningkatan ketahanan pangan. Perbedaanannya, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan peran aktif kelompok Wanita tani melalui optimalisasi lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan pada era new normal sedangkan penelitian yang peneliti tulis memiliki tujuan untuk untuk mengetahui proses, faktor dan hasil pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan.

Keempat, penelitian (Prihardini, 2022) berjudul efektivitas kebijakan pengelolaan cadangan pangan pemerintah desa untuk mewujudkan ketahanan pangan di desa wonokerso, kecamatan tembarak, kabupaten temanggung, dengan hasil ditemukan bahwa kebijakan CPPD di Desa Wonokerso belum efektif. Pada aspek tepat target, masyarakat telah mendukung, akan tetapi kebijakan cadangan pangan belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan CPPD baru memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang tergabung di dalam anggota saja. Selain itu, di temukan kendala dalam pengembalian gabah oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sumber daya pengurus yang belum maksimal. Dalam penerapan kebijakan, tidak ditemukan peran media masa ataupun individu tertentu Sehingga, dari tepat lingkungan belum memuat hasil yang efektif. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal upaya peningkatan pangan melalui program ketahanan pangan. Perbedaanannya, penelitian tersebut membahas perihal kebijakan pangan yang berlokasi di Desa sedangkan penelitian yang peneliti bahas terfokus pada program ketahanan pangan pada Masyarakat Perkotaan.

Kelima, penelitian (Saputri, 2024), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan provinsi d.i yogyakarta dan jawa tengah tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan, produktivitas padi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ketahanan pangan, konsumsi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan, dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan. Secara simultan variabel luas lahan panen, produktivitas padi, konsumsi beras, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel ketahanan pangan (Saputri, 2024). Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perihal faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan. Perbedaannya, penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk menganalisis pengaruh luas lahan panen, produktivitas padi, konsumsi beras, dan kemiskinan terhadap ketahanan pangan di Provinsi D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah Tahun 2018-2022, sedangkan penelitian yang peneliti teliti memiliki fokus penelitian guna mengetahui proses, faktor dan hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gsisikdrono Kecamatan Semarang Barat.

Keenam, penelitian berjudul *community empowerment through the utilization of p2l (pekarangan pangan lestari) to support food security in sindangkarya village, kutawaluya district, karawang..* Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengoptimalkan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perihal ketahanan pangan. Perbedaannya penelitian ini terfokus pada proses pemberdayaan sdm (kelompok Wanita tani) guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengoptimalkan pemanfaatan P2L sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas perihal proses pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok tani.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Menurut Balckburn, pengembangan masyarakat atau yang disebut dengan *community development* merupakan konsep dasar yang menggaris bawahi banyaknya istilah yang pernah digunakan terdahulu, seperti *community resource development*, *rural areas development*, *community economic development*, *rural revitalisation*, dan *community based development*. *Community development* memberikan gambaran makna yang penting pada dua konsep. Pertama, *community* yang memiliki makna kualitas hubungan sosial. Kedua, *development* yang berarti perubahan ke arah kemajuan yang terancang dan memiliki sifat gradual. Hal ini menjadi penting untuk makna pengembangan masyarakat yang sebenarnya. (Nasdian, 2014)

Edi Suharto mengemukakan Pengembangan Masyarakat adalah suatu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan cara pendayagunaan sumber-sumber yang terdapat pada mereka serta menekankan terhadap prinsip partisipasi sosial. Pengembangan Masyarakat tidak hanya dikerjakan oleh pekerja sosial saja namun juga menjadi bagian dari kegiatan profesi lain, seperti perencanaan kota, pengembang perumahan, bahkan saat ini sangat populer diterapkan oleh para industriawan pada perusahaan-perusahaan melalui pendekatan CSR atau *Corporate Social Responsibility*, selain itu oleh para sukarelawan beserta aktivis pembangunan yang tidak diberi upah. (Suharto, 2009)

Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions" yang secara khusus pengembangan masyarakat terhubung dengan upaya pemenuhan kebutuhan individu-

individu yang tidak beruntung ataupun tertindas, yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi menurut kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.(Zubaedi, 2016)

Program pengembangan masyarakat secara umum menekankan pada penerapan CBM (*community-based management*) yang berarti manajemen berbasis masyarakat didefinisikan sebagai pendekatan pengelolaan program yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal menjadi dasarnya.

Dalam menyusun sebuah program pengembangan masyarakat perlu adanya langkah-langkah atau tahap yang digunakan, berikut tahapan tersebut :

1) Tahap *problem posing* (pemaparan masalah)

Tahap pemaparan masalah merupakan tahap dengan mengelompokkan dan menentukan masalah serta persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal tersebut tidak diungkapkan. Dalam situasi ini peran pekerja sosial berperan memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara masyarakat dari kelompok sasaran.

2) Tahap *problem analysis* (analisis masalah)

Tahap analisis masalah merupakan tahap dimana informasi dikumpulkan mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

3) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang serta statement tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yaitu membentuk masyarakat agar terlibat secara aktif dalam program guna mempertahankan system lingkungan

dan membentuk faktor sosial, ekonomi dan politik, serta dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan masyarakat guna mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan.

Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibanding tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan dengan jelas terhadap masyarakat. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek

4) *Action plans* (perencanaan tindakan)

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilakukan melalui perencanaan dengan berbagai aksi guna mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi memerlukan perhatian tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu, faktor yang menghambat, faktor yang pendukung, maslahe-maslahah, tugas-tugas nyata yang dikerjakan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain inti baik secara individual maupun kelompok, dilema antara perlengkapan dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin tercapai.

5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Ini merupakan tahap pengimplementasian dari langkah-langkah pengembangan masyarakat yang sudah dirancang. Pada tahap ini para aktivis dituntut untuk memerhatikan konsekuensi yang mungkin muncul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal setiap akhir dari proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dilaksanakan setiap bulan, mingguan dan bahkan harian sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi dapat menjadi tolak ukur untuk penyusunan kegiatan selanjutnya. (Zubaedi, 2016)

c. Model-model Pengembangan Masyarakat

Jack Rotman berpendapat bahwasannya ada tiga arah Formula model pengembangan masyarakat yang sering digunakan dalam lapangan (Suharto, 2009), yaitu sebagai berikut :

1) Pengembangan Masyarakat lokal (Locality Development)

Pengembangan masyarakat lokal, dapat didefinisikan sebagai cara yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat merupakan “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Dimana secara khusus pengembangan masyarakat memiliki hubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan individu-individu yang tertindas, baik yang disebabkan antara kemiskinan maupun diskriminasi diklasifikasikan berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.

2) Perencanaan Sosial (Social Planning)

Perencanaan sosial di sini merujuk pada proses pragmatis guna menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu misalnya perihal kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan, gizi buruk, dan lain sebagainya.

3) Aksi sosial (Social Action)

Pendekatan sosial (Social Action) didasari atas suatu pandangan bahwasannya masyarakat merupakan sistem klien yang sering kali menjadi korban sebab ketidakadilan struktur. Secara singkat, mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh sekumpulan elite di masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. (Suharto, 2009)

d. Indikator Pengembangan Masyarakat

Sumodiningrat membagi keberhasilan pengembangan masyarakat menjadi 4 indikator (Ratnasari, 2022), yaitu :

1. Jumlah penduduk miskin berkurang
2. Pendapatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang tersedia.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan, usaha produktif baik individu maupun kelompok semakain berkembang, sistem administrasi yang semakin terstruktur dan tertata serta semakain luas interaksi antar kelompok di masyarakat.

e. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Menurut A.M. Sahal (Naimah, 2005) adanya program pengembangan masyarakat tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai indikator dari keberhasilan program pengembangan tersebut, yaitu :

1. Terjadinya proses pembelajaran antar sesama masyarakat yang ikut terlibat dalam program pengembangan masyarakat.
2. Ekonomi masyarakat bertambah guna memenuhi kebutuhan keluarga, Pendidikan dan Kesehatan.
3. Mengembangkan dan menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan kemandirian.

B. Ketahanan Pangan

a. Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan bersumber dari hasil pertanian, hutan, perikanan, perkebunan, perairan dan perternakan yang terolah maupun tidak diolah manusia sebagai bahan baku membuat makanan dan minuman. Selama hidupnya manusia, kebutuhan pangan akan terus diperlukan demi berlangsungnya kehidupan. Seiring dengan bertambahnya jumlah

penduduk maka permintaan kebutuhan pangan tentu akan diperlukan demi berlangsungnya hidup. (Sukari, n.d.)

Ketahanan pangan memiliki definisi dan paradigma yang terus berkembang sejak adanya Conference of Food and Agriculture pada tahun 1943 yang mencanangkan konsep “secure, adequate and suitable supply of food for everyone”. Definisi ketahanan pangan sangat banyak tetapi pada umumnya mengacu dari definisi Bank Dunia tahun 1986 serta Maxwell dan Frankenberger tahun 1992 yang bermakna “akses semua orang setiap saat pada pangan yang cukup untuk hidup sehat (secure access at all times to sufficient food for a healthy life)”. Menurut FAO, menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga memiliki akses baik fisik maupun ekonomi guna memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tersebut tidak memiliki resiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. (Suharyanto, 2011)

Ketahanan Pangan Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan untuk negara sampai dengan individu, tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau yang tidak bertentangan terhadap agama, keyakinan, dan budaya di masyarakat, guna hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan memiliki pengertian yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

- 1) Pangan disini bukan tentang beras saja, namun mencakup makanan dan minuman dari tumbuhan dan hewan termasuk ikan, baik yang diproduksi secara primer maupun turunannya termasuk air minuman sehingga proses produksi pangan tidak hanya dihasilkan melalui sector pertanian namun juga pada industri pengolahan pangan.

- 2) Peneyediaan pangan tercukupi memiliki arti sebagai menyediakan pangan dengan jumlah yang sesuai kebutuhan setiap individu guna memenuhi asupan zat gizi.
- 3) Ketersediaan pangan dalam kondisi aman didefinisikan sebagai bebas dari kandungan berbahaya biologis, kimia, dan benda lain yang sekiranya mengganggu dan merugikan serta membahayakan kesehatan manusia dan tentunya aman dari aspek kaidah agama.
- 4) Pemenuhan pangan harus diperhatikan aspek mutu yang mencakup indikasi fisik, citarasa, kandungan, zat gizi, keanekaragaman serta kelengkapan zat gizi.
- 5) Ketersediaan pangan dengan kondisi merata didefinisikan dengan tersedianya pangan setiap saat di setiap lokasi daerah penduduk.
- 6) Terpenuhinya pangan yang terjangkau, didefinisikan pangan mudah didapat oleh setiap rumah tangga secara fisik maupun ekonomi dengan jarak dan harga terjangkau di setiap saat.(Pertiwi, 2017)

f. Strategi Ketahanan Pangan

Tersedianya pangan merupakan subsistem pertama diantara tiga subsistem pada sistem ketahanan pangan dan pangkal dari usaha guna terwujudnya kemandirian dan kedaulatan pangan. Modal utama guna mewujudkan ketersediaan pangan, diajukan dalam membangun ketersediaan pangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Membangun ketersediaan pangan melalui produksi domestik dan cadangan pangan nasional. Apabila dari dua sumber pangan itu tidak dapat mencukupi kebutuhan, pangan maka dapat mengimpor dengan menyesuaikan jumlah kebutuhan (UU Pangan pasal 14 dan 15). Dengan demikian perlu adanya upaya:
 - (a) Peningkatan produksi pangan penting dari segi ekonomi, sosial, dan politik melalui sumber daya domestik secara optimal;

(b) Dibangunnya cadangan pangan pokok pemerintah pusat maupun daerah serta masyarakat yang kuat; dan (c) Apabila dibutuhkan, kebijakan impor pangan ditetapkan dengan dirancang secara cermat guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi tidak memiliki dampak yang negatif terhadap agribisnis pangan domestik.

- 2) Guna memberdayakan usaha pangan dengan skala kecil yang merupakan ciri dominan ekonomi pertanian Indonesia, diperlukan adanya: (a) penyelarasan atau pengintegrasian aktivitas usaha pangan berskala kecil ke dalam rantai pasok pangan (food supply chain) serta (b) upaya penghimpunan usahatani skala kecil hingga mencapai skala ekonomi dengan penenrapan rekayasa sosial-ekonomi seperti corporate farming atau contract farming dalam satu luasan skala tertentu.
- 3) Mempercepat penyebaran informasi teknologi dan meningkatkan kapasitas petani dalam mengadopsi teknologi tepat-guna guna meningkatkan produktivitas tanaman dan efisiensi usaha. Salah satu langkah operasional yang mampu dilakukan yaitu meningkatkan kapasitas penyuluh dan petani, baik dari aspek teknis ataupun kapabilitas manajerial dalam pengelolaan usahatani.
- 4) Mempromosikan pengurangan kehilangan pangan dengan memanfaatkan teknologi penanganan, pengolahan serta distribusi pangan. Diperlukan adanya peningkatan aksesibilitas petani secara fisik maupun ekonomi terhadap teknologi pengolahan pangan. Kemudian, perlu upaya guna mengurangi pemborosan pangan dengan gerakan pengurangan pemborosan pangan secara sistematis dan masif pada lapisan-lapisan masyarakat melalui pendekatan sosial budaya. (Suryana, 2014)

C. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Menurut Mulyana, Kelompok adalah gabungan dua individu atau lebih yang saling berintraksi guna mencapai tujuan yang sama, dimana interaksi yang terjadi memiliki sifat relatif tetap dan memiliki struktur tertentu. (Raintung et al., 2021)

Soekartawi berpendapat bahwasannya kelompok tani adalah organisasi masyarakat yang didirikan guna meningkatkan produksi pertanian. Dengan dibentuknya kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi lebih mudah terpecahkan. Kelompok tani secara tidak langsung berguna sebagai usaha guna meningkatkan produktifitas usaha tani dengan mengelola usaha tani secara bersamaan. Adanya kelompok tani, diharapkan para petani dapat selalu bersama memecahkan permasalahan diantaranya berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. (Mawarni et al., 2017)

Sunanto juga mendefinisikan kelompok tani sebagai organisasi yang memiliki fungsi untuk media musyawarah petani. Selain itu, organisasi tersebut juga berperanan dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani terbentuk oleh dan untuk petani, berfungsi untuk mengatasi masalah bersama-sama dalam usahatani (Sefrimon, 2016).

Menurut Kutsiyah, dibentuknya kelompok tani menjadikan sumber daya manusia lebih terorganisir dalam organisasi dengan kepengurusan dan termanajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian dengan teknologi yang digunakan. Dengan demikian fungsi kelompok tani adalah menjadi perubahan untuk keseluruhan yang biasa dikatakan sebagai “*agent of change*” petani menjadi terbentuk dengan lebih baik dan lebih maju. Karena anggota dalam kelompoknya lebih mudah untuk mendapatkan informasi serta

memudahkan guna mengembangkan pertanian dan teknologi dari kebijakan pemerintah (Bashir, 2022).

Dari berbagai pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya kelompok tani merupakan sebuah organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk bersatu, belajar, dan berkembang, serta sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan petani.

g. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Adapun Winardi (2005), mengemukakan ciri-ciri dari kelompok adalah:

- 1) Adanya interaksi antar anggota yang saling berkesinambungan dengan waktu yang relatif lama.
- 2) Setiap anggota memiliki kesadaran bahwa dia adalah bagian dari kelompok dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya keberadannya
- 3) Memiliki kesempatan yang sama diantara anggota-anggotanya mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang diyakini dan tujuan yang akan dicapai
- 4) Memiliki struktur kelompok dengan maksud para anggota mengetahui keterhubungan antar peranan, norma yang berlaku, tugas, hak dan kewajiban yang bertumbuh dalam kelompok tersebut (Febriyanti, 2024).

Kelompok tani tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang menggambarkan identitasnya, menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 menjabarkan ciri-ciri kelompok tani sebagai berikut :

- 1) Mengenal satu sama lain, dan memiliki kepercayaan yang kuat.
- 2) Mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan usaha tani bersama.
- 3) Memiliki kesamaan dari segi adat istiadat, tempat tinggal, wilayah, usaha serta status ekonomi dan sosial.

- 4) Mempunyai tugas dan pertanggung jawaban yang sama sesuai kesepakatan yang disepakati bersama.

h. Fungsi Kelompok Tani

Adapun Fungsi Kelompok Tani menurut Departemen Pertanian RI tahun 20016 :

1) Sebagai Edukasi (Pelatihan)

Kelompok tani sebagai wadah belajar bagi anggotanya yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap supaya tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani mandiri sehingga mampu meningkatkan produktifitas pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Meningkatan kemampuan kelompok tani dapat melalui proses edukasi pengarahana guna kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengklasifikasi dan merumuskan kebutuhan pembelajaran
- b) Melakukan perencanaan dan persiapan kebutuhan belajar
- c) Menumbuhkan sikap disiplin dan memberikan motivasi terhadap anggota
- d) Melakukan kerja sama dengan sumber-sumber informan selama proses edukasi.

2) Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani adalah tempat guna memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani maupun antar kelompok tani juga dengan pihak lain. Adanya kerjasama tersebut diharapkan usaha tani akan lebih efisien, menguntungkan dan mampu menghadapi berbagai masalah, ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Kelompok tani sebagai unit Kerjasama perlu ditingkatkan dengan diarahkan memiliki kemampuan-kemampuan berikut :

- a) Membangun suasana saling mengenal, saling percaya dan selalu ingin untuk saling bekerjasama.
- b) Membuat aturan dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota sesuai kesepakatan bersama.
- c) Menciptakan kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak yang menyediakan sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan permodalan.
- d) Dilakukan pemupukan modal usaha anggota.

3) Unit Produksi

Usaha tani yang dilakukan dari masing-masing anggota kelompok tani secara menyeluruh harus dilihat sebagai kesatuan usaha yang dapat berkembang guna mencapai skala ekonomis usaha dengan cara menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Guna meningkatkan kemampuan sebagai unit produksi, maka kelompok tani dituntut untuk memiliki kemampuan berikut :

- a) Menyusun rencana kegiatan dan melakukannya Bersama
- b) Memberikan fasilitas untuk menerapkan teknologi (bahan, alat, cara)
- c) Membuat evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama guna menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan selanjutnya.
- d) Pengelolaan administrasi yang baik dan benar.(Siregar, 2024)

i. Peran Kelompok Tani

Manurut Zulkarnain, kelompok tani memiliki peran sebagai media belajar, media kerjasama, unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Peran sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling bertukar pengetahuan dan ketrampilan bahkan pengalaman. Kelompok tani diharapkan juga dapat menjadi media bagi penyuluh atau

narasumber lainnya guna memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Tidak semua kegiatan usahatani dapat dikerjakan secara individual, diperlukannya kerja sama antar anggota kelompok tani, contohnya dalam hal pemasaran, pengendalian hama dan penyakit serta pengairan. Kelompok tani dapat bekerjasama antar anggota kelompok tani. Kelompok tanipun dapat memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota - anggotanya, mulai dari menyediakan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. (Puji, 2018)

Selain itu, Mardikanto berpendapat bahwasannya peran dari kelompok tani yaitu melakukan pekerjaannya dengan baik dalam pelaksanaan usaha pertanian di setiap desa. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman dan mengembangkan usaha bersama, selain itu juga dengan membersihkan irigasi, membuang hama dan lain sebagainya. Kelompok tani merupakan wadah kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi wadah solusi dari segala permasalahan yang terjadi pada petani dan masyarakat. (Bashir, 2022)

D. Metode Penelitian

Kata “Metode” dalam bahasa Yunani “Methodos” dan dalam bahasa Inggris “Methode” memiliki arti “Cara/Jalan”. Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan guna keperluan riset. (Kriyantono, 2014)

Metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan sebuah cara kerja yang sistematis guna memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya guna menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. (Ruslan, 2004)

Menurut Margano penelitian merupakan semua kegiatan berupa pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, guna mendapatkan fakta dan prinsip baru, bertujuan untuk mendapatkan definisi baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. (Margano, 2010)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya metode penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.(Sugiyono, 2013)

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, ataupun dengan bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta (Gunawan, 2022).

Metode penelitian kualitatif yang berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) tidak bersangkutan dengan yang lain. Metode ini dikelompokkan menjadi penelitian eksperimen, survey, dan naturalistic. Dengan eksperimen dapat memulai guna percobaan dengan tindakan atau pengamatan. Survey peneliti dapat melihat contoh keadaan dengan mempelajari atau mengambil sampel untuk melakukan penelitian. Sedangkan naturalistic peneliti hanya perlu fokus pada hal yang akan diteliti (Sugiyono, 2013)

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan rinci, intensif dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program dan aktivitas baik ditingkat individu, kelompok atau lembaga sehingga diperoleh informasi mendalam tentang kegiatan tersebut.(Hidayat, 2019)

Studi kasus atau *case-study* merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu dengan lebih mendalam yang melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Menurut Patton proses dari penyusunan studi kasus berlangsung melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah

mengenai individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Tahap kedua yaitu penyusunan kasus yang telah diperoleh dengan cara memadatkan dan meringkas data berupa data mentah, mengklasifikasi dan memasukannya kedalam satu file. Langkah ketiga yaitu menulis laporan akhir penelitian kasus penelitian dalam bentuk kasus (Raco, 2010)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus setelah memahami fenomena-fenomena yang terjadi secara jelas. Peneliti mendeskripsikan masalah-masalah secara praktis terkait hal-hal yang terjadi di lapangan sesuai dengan faktanya dan dilengkapi dengan data-data yang diperoleh mengenai Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisiskdrono.

2. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan proses mengembangkan sebuah kondisi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat biasanya menghasilkan sebuah struktur masyarakat yang memiliki semangat berpartisipasi. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk menciptakan intraksi sosial yang didalamnya memiliki solidaritas yang baik. Harapannya, pengembangan masyarakat dapat menjadi upaya dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan dalam lingkup negara hingga individu, tercermin atas tersedianya pangan yang cukup, dihitung dari jumlah, raga, gizi yang memenuhi, merata, aman untuk dikonsumsi supaya masyarakat dapat hidup sehat dan produktif. Dalam konteks ketahanan pangan, masyarakat berada pada situasi dimana semua rumah tangga

berkecukupan untuk memperoleh pangan yang memenuhi cakupan kebutuhan keluarganya.

c. Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang terbentuk karena memiliki kesamaan kepentingan, kondisi wilayah dan lingkungan sosial, sumberdaya, kesamaan komoditas yang memiliki *chemistry* (perasaan yang saling terhubung atau akrab) guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani merupakan organisasi yang terstruktur dan memiliki fungsi, serta tujuan. Kelompok Tani juga menjadi wadah belajar bagi para anggotanya untuk lebih berkembang dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara bersama-sama.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Bungin, terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinal (Sidiq et al., 2019). Data primer umumnya berupa narasi dan tindakan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil proses wawancara dan observasi terhadap informan terkait.

Terdapat beberapa informan yang terlibat diantaranya adalah ketua kelompok PKK RW V Kelurahan Gisikdrono (Ratih Widisari), Ketua Kelompok Tani Sumber Urip (Sri Handayani), Lima pengurus kelompok Tani Sumber Urip (Sukaesih, Sri Hartatai, Suranto, Rina Diana dan Ninik Yulianti), Kepala Lurah

Gisikdrono (Priyatna, S.H) dan dua masyarakat setempat (Puji Murwati dan Darmawati Putri Supriyanto S.Sos).

Observasi dilakukan secara langsung, mulai dari melihat Lokasi Taman Toga milik Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono, Semarang barat dan proses dari Pengembangan Masyarakat melalui program ketahanan pangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Urip.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dimana peneliti sebagai tangan kedua. Data dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku, laporan, biro pusat statistik (BPS) dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015)

Data skunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan pertanggung jawaban kegiatan, dokumentasi-dokumentasi berupa foto dan vidio, sosial media kelurahan gisikdrono serta arsip lain-lain yang disimpan oleh Kelompok Tani Sumber Urip.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian supaya hasil yang diperoleh terjaga tingkat validitasnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan guna mengumpulkan data penelitian. Sederhananya, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana *interviewer*

bertanya langsung mengenai objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2016)

Menurut Minichiello, Aroni, Timewell, dan Alexander (1995) penggunaan teknik wawancara akan beruntung apabila *interviewer* mampu menjalin *rapport* (hubungan baik yang ditandai dengan kehangatan dan saling menerima) kepada *interviewee*. Terjalannya *rapport* yang baik tersebut biasanya ditandai dengan mudahnya *interviewer* untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin bersifat sensitif kepada *interviewee* (Fadhallah, 2021).

Teknik pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan judgment (penilaian) peneliti terhadap anggota mana saja yang memiliki kriteria sesuai harapan peneliti dan dianggap paling tahu dan akan mempermudah peneliti menjelajahi objek penelitian (Adil et al., 2023).

Supaya proses dari wawancara dapat berlangsung dengan efektif maupun efisien, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan mengalir melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bebas dan fleksibel sehingga pertanyaan-pertanyaan dari peneliti tidak menyinggung informan. Walau demikian peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan yang sudah dirancang, informan yang terlibat dibagi menjadi tiga sesuai kriteria peneliti, yang akan di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Informan dalam Penelitian

No.	Nama	Kedudukan	Informan
1.	Ratih Widisari	Ketua PKK RW 05 Kel. Gisikdrono	Informan Kunci
2.	Sri Handayani	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Kunci
3.	Mardiyah	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Utama
4.	Rully Lingga	Anggota Kelompok	Informan Utama

		Tani Sumber Urip	
5.	Futiah	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Utama
6.	Ita	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Utama
7.	Nanik Johan	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Utama
8.	Pak Joni	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip	Informan Utama
9.	Rizqi Arumsari	Sekretaris Kelurahan Gisikdrono	Informan Utama
10.	Puji Murwati	Masyarakat	Informan Pendukung
11.	Darmawati Putri Supriyanto	Masyarakat	Informan Pendukung

Sumber : Tabel Peneliti (pengelompokan informan)

b. Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah peninjauan secara cermat, mengobservasi berarti mengamati atau mengawasi secara teliti (Ratnaningtyas et al., 2023).

Observasi merupakan pengamatan yang bertujuan guna mendapatkan data mengenai suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis (Ruslan, 2004).

Menurut mamik, observasi adalah teknik penelitian yang mengharuskan peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian guna mengamati berbagai fenomena yang memiliki kaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, serta tujuan. Dalam kegiatan observasi peneliti perlu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait

objek-objek yang akan diteliti, dalam prosesnya peneliti juga dapat melakukan pemotretan, perekaman serta hal lain yang mampu menunjang data kebutuhan serta arsip dokumentasi penelitian (Murod, 2024).

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke Kelurahan Gisikdrono guna melakukan pengamatan terhadap Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan data yang tersimpan atau bahan yang berbentuk catatan, draft, foto, video dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan metode pengumpulan data merupakan catatan-catatan yang dapat dipertanggung jawabkan menjadi alat bukti resmi yang berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan dan yang pasti sudah teliti (Bashir, 2022).

Hasil penelitian yang berasal dari pengumpulan data dokumentasi akan lebih kredibel dan mudah dipercaya apabila didukung oleh adanya fakta sejarah individu dalam kehidupan baik di masa lampau, saat bersekolah, di tempat kerja, autobiografi dan lainnya, serta foto-foto, karya ilmiah, dan karya seni yang sudah ada (Ratnaningtyas et al., 2023).

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh dan mengumpulkan data dari arsip yang menunjang penelitian yang diteliti. Pada teknik ini, penulis mengumpulkan foto dan video dari serangkaian kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Urip termasuk pada saat proses observasi dan wawancara. Dokumentasi menjadi hal penting karena menghasilkan data deskriptif yang cukup subjektif hasilnya berguna memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai verifikasi data melalui berbagai sumber, cara, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan penggalian kebenaran mengenai informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Contohnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, draft arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan individu serta gambar dan foto. Masing-masing cara itu tentunya akan menghasilkan bukti berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena penelitian. Pandangan-pandangan tersebut akan menciptakan pengetahuan guna memperoleh kebenaran yang valid (Mamik, 2015).

Pada penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah ketua kelompok PKK RW V Kelurahan Gisikdrono (Ratih Widisari), Ketua Kelompok Tani Sumber Urip (Sri Handayani), Enam pengurus kelompok Tani Sumber Urip (Fatiah, Rully, Nanik, Joni, Ita dan Mardiyah), Kepala Lurah Gisikdrono (Priyatna, S.H) dan dua masyarakat setempat (Puji Murwati dan Darmawati Putri Supriyanto S.Sos). Dari informan-informan tersebutlah data dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan dikelompokkan setelah itu baru dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Ratnaningtyas et al., 2023).

Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian reliabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan, guna memastikan bahwa data tersebut dianggap akurat.

c. Triangulasi Waktu

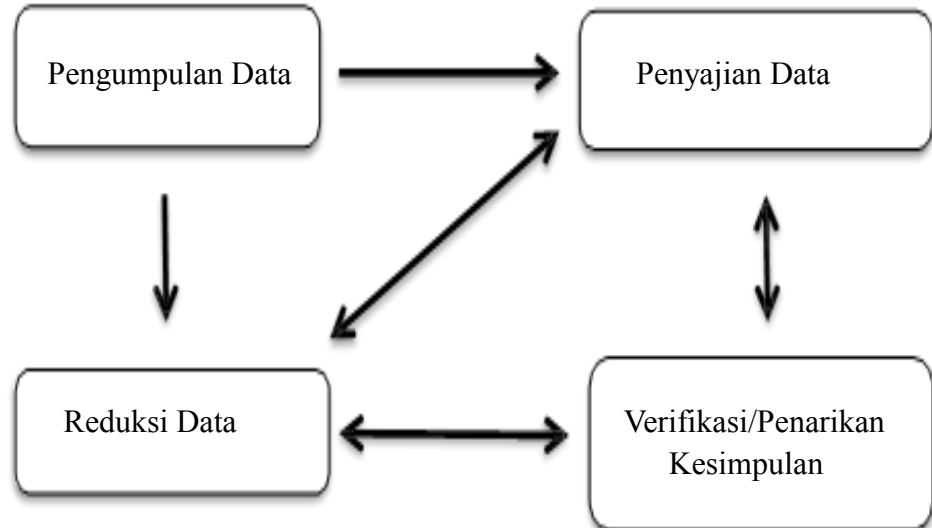
Menurut Sugiyono, triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dilakukan dengan mengecek secara berulang kali saat melakukan wawancara dengan observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datanya (Bashir, 2022). Pada penelitian ini triangulasi waktu digunakan untuk melakukan konfirmasi ulang terkait hal yang diteliti bertujuan menghindari kesalahan informasi antara informan dengan peneliti.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mengkaji seluruh data terkumpul dari berbagai sumber, mulai dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, hingga foto dan lain sebagainya.

. Menurut Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaksional dan berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013).

Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), terbagi menjadi tiga model sebagai berikut :



Pada penelitian ini akan menggunakan tiga model analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan awal dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Kondensasi data merupakan tahapan untuk memadatkan informasi data penelitian tanpa merubah intisari dari data yang diperoleh. Dengan kata lain, kondensasi data mempertahankan *point* penting dari hasil data penelitian. Kondensasi data digunakan berguna sebagai sarana pemilahan data yang lebih relevan dan memudahkan peneliti guna melakukan tahapan analisis data berikutnya (Rijali, 2018).

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data yang kemudian hasil temuan data tersebut akan disederhanakan dengan cara dirangkum dan ditulis *point-point* pentingnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pada saat sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah tindakan. Penyajian dari data kualitatif dapat dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun secara padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan guna melihat fakta yang sedang terjadi, apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

Setelah tahap reduksi data langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menyusun data kemudian disajikan dalam bentuk draft, bagan atau lain sebagainya, sehingga data dapat disimpulkan dan dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarik kesimpulan adalah penyimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha guna mencari atau memahami makna dari keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi (Pawito, 2007). Pada tahap ini peneliti akan menguraikan atau menyimpulkan seluruh data yang dikumpulkan dimana data tersebut sudah relevan sesuai dengan fenomena yang ada atau bisa disebut kreibel (dapat dipercaya).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

Gambar 3.1 Letak Geografis Kelurahan Gisikdrono



Sumber : Web Kelurahan Gisikdrono

Kelurahan Gisikdrono merupakan salah satu dari 177 kelurahan di Kota Semarang, tepatnya terletak di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 115,25 Ha. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Semarang Barat ke Kelurahan Gisikdrono adalah 0,5 km kemudian 4 km jarak dari pusat Pemerintahan Kota, dari ibu kota kabupaten berjarak 6 km dan 6 km jarak dari Ibukota Provinsi. Kelurahan Gisikdrono berbatasan dengan beberapa kelurahan berikut :

Tabel 3.1 Batas Wilayah Kelurahan Gsisikdrono

Letak	Nama Kelurahan
Sebelah Utara	Tawangsari
Sebelah Selatan	Manyaran
Sebelah Barat	Kalibanteng Kidul dan Tawangsari
Sebelah Timur	Bongsari, Salamanmloyo dan Bongsari

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang Tahun 2025

Secara administratif, Kelurahan Gisikdrono terbagi menjadi 13 RW dan 105 RT, dengan jumlah penduduk mencapai 18,697 jiwa yang terdiri dari beragam latar belakang sosial dan ekonomi. Wilayah ini memiliki karakteristik yang unik, di mana sebagian besar topografinya berupa dataran rendah hingga perbukitan dan bukan termasuk wilayah rawan bencana.

2. Kondisi Demografis

Kelurahan Gisikdrono memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 18.697 Jiwa, terdiri dari 9.324 jiwa laki-laki dan 9.373 jiwa perempuan serta kepala keluarga sebanyak 6.353 KK.

Kependudukan Kelurahan Gisikdrono memiliki beragam cakupan kelompok usia sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah
Usia 0-4 Tahun	1055
Usia 5-9 Tahun	1330
Usia 10-14 Tahun	1473
Usia 15-19 Tahun	1477
Usia 20-24 Tahun	1483
Usia 25-29 Tahun	1330
Usia 30-34 Tahun	1385
Usia 35-39 Tahun	1259

Usia 40-44 Tahun	1590
Usia 45-49 Tahun	1478
Usia 50-54 Tahun	1309
Usia 55-59 Tahun	1125
Usia 60-64 Tahun	920
Usia 65-69 Tahun	698
Usia 70-74 Tahun	433
Usia 75 Tahun ke Atas	352

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang Tahun 2025

Berdasarkan data tabel 3.2 diketahui bahwasannya penduduk Kelurahan Gisikdrono mayoritas memiliki rasio umur yang produktif (15-64 tahun) mendominasi dengan jumlah 13.356 jiwa, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam fase aktif bekerja ataupun berkegiatan.

Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan status

Status	Jumlah
Belum Kawin	8328
Kawin	8649
Cerai Hidup	659
Cerai Mati	1061

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang Tahun 2025

Pada komposisi status perkawinan, data pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Gisikdrono sudah menikah dan presentase perceraian baik dari setatus cerai hidup maupun cerai mati memiliki angka yang relatif rendah.

3. Aspek Sosial dan Budaya

a. Kondisi Sosial

Gambaran kondisi sosial di Kelurahan Gisikdrono memiliki hubungan interaksi sosial yang baik, kuat dan kompak di antara

warganya. Masyarakat di kelurahan ini memiliki jiwa sosial dan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang menciptakan keharmonisan antar masyarakatnya. Keharmonisan tersebut terlihat dari sikap saling menghargai dan gotong royong yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali kegiatan gotong royong di kelurahan Gisikdrono seperti kerja bakti membersihkan jalanan, saluran dan fasilitas-fasilitas umum lainnya. Warga setempat sering berkumpul terutama bapak-bapak di setiap malam hanya untuk sekedar ngopi dan menjaga keamanan warga sekitar bahkan mereka juga aktif dalam kegiatan olahraga seperti bola pimpong hingga mereka memiliki komunitas khusus permainan bola pimpong.

b. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data pada tabel 3.4 dibawah, dapat dilihat bahwasannya sebagian besar penduduk di wilayah Gisikdrono termasuk dalam kategori belum bekerja sebab mayoritas masyarakat Gisikdrono merupakan pelajar dan mahasiswa. Kemudian terdapat 2.486 jiwa ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keluarga dan program pemberdayaan di Kelurahan Gisikdrono. Adapun penduduk yang bekerja di sektor formal seperti guru dan perawat memiliki skala relatif kecil, masing-masing hanya 123 orang dan 28 orang. Sementara itu, pada sektor pedagang dan nelayan juga tidak terlalu dominan. Secara keseluruhan, data dibawah menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk masih berada dalam fase pendidikan atau belum memasuki dunia kerja, sementara sektor informal seperti mengurus rumah tangga dan wiraswasta menjadi mayoritas terbesar di wilayah Gisikdrono.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	5298
2.	Nelayan	2
3.	Pelajar dan Mahasiswa	2455
4.	Pensiunan	149
5.	Perdagangan	13
6.	Mengurus Rumah Tangga	2486
7.	Wiraswasta	671
8.	Guru	123
9.	Perawat	28

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang Tahun 2025

c. Kondisi Budaya

Kelurahan Gisikdrono memiliki kampung tematik yang diberi nama “kampung seni dan budaya jatisari”, dimana masyarakatnya mayoritas merupakan seorang seniman. Masyarakat membangun suasana sekitar berdasarkan kesenangan serta kecintaan terhadap budaya dan seni. Banyak sekali aktivitas-aktivitas kesenian yang berlangsung di kampung tersebut seperti pelatihan tarian tradisional, pelestarian permainan tradisional dan apabila ada acara-acara besar di Kelurahan, masyarakat kampung jatisari akan menyambut para tamu dengan tarian-tarian tradisional seperti tari kuda lumping, hal tersebut juga dilakukan saat penyambutan dilantiknya lurah baru.

Banyaknya pemeluk agama islam di Kelurahan Gisikdrono membuat kehidupan masyarakat di kelurahan tersebut masih kental dengan nuansa religius, yang tercermin dari berbagai kegiatan keagamaan dan sosial seperti tahlilan, yasinan, sadranan, pengajian dyhan kegiatan keagamaan sosial lainnya yang rutin diadakan. Salah satu organisasi yang aktif berkegiatan di Gisikdrono adalah

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), yang menjadi wadah bagi para pelajar dan pemuda untuk mengembangkan diri, baik secara spiritual maupun intelektual.

Setiap tahun masyarakat Gisikdrono juga rutin melakukan kegiatan Merti Desa dalam rangka menghormati dan memningat pendiri dari Kelurahan Gisikdrono yaitu Mbah Sabar Drono yang acaranya diisi dengan pentas wayang kulit dan kirab budaya.

d. Kondisi Keagamaan

Tabel 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	16838
2.	Kristen	1156
3.	Katholik	623
4.	Hindu	34
5.	Budha	38
6.	Konghucu	3

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barar, Kota Semarang Tahun 2025

Berdasarkan data monografi Kelurahan Gisikdrono mayoritas agama yang dipeluk masyarakatnya merupakan agama islam. Adanya hal tersebut yang kemudian membuat masyarakat Gisikdrono menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

B. Profil Kelompok Tani Sumber Urip

1. Sejarah Kelompok Tani Sumber Urip

Berdirinya kelompok tani sumber urip bermula dari ide dan gagasan visioner ketua PKK RW V Kelurahan Gisikdrono yaitu Ibu Ratih Widisari yang melek akan kesadaran mengenai pentingnya urban farming di perkotaan, khususnya dalam mendukung program ketahanan pangan. Ibu Ratih menyadari bahwa di tengah perkembangan kota yang semakin pesat, lahan-lahan kosong di sekitar

lingkungannya yaitu RW V seringkali terbengkalai dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, lahan tersebut memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai ladang penghasil pangan jika dikelola dengan baik.

RW V memiliki sebuah Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) namun taman tersebut hanya ditumbuhi semak belukar dan tidak terurus. Lahan tersebut seringkali dipenuhi rumput liar dan sampah, sehingga terlihat kurang menarik dan tidak memiliki nilai guna. Hal tersebut membuat ibu Ratih prihatin dengan keadaan taman tersebut sehingga beliau ingin sekali mengubah tamanntoga tersebut menjadi taman yang lebih bermanfaat. Bukan hanya sekedar taman toga namun taman yang ditanami berbagai tumbuhan yang dapat menghasilkan pangan bergizi.

Gambar Wawancara dengan Ibu Ratih Widisari selaku Ketua RW V Kelurahan Gisikdrono

“Saya membuat program kerja mengenai pengelolaan lahan taman toga guna pengembangan program ketahanan pangan guna pemenuhan gizi masyarakat supaya taman toga tersebut lebih bermanfaat dan tidak terbengkalai kemudian saya mendiskusikan gagasan saya kepada anggota PKK RW V, kemudian kami sepakat membentuk kelompok Tani Sumber Urip sebagai pengelola dari program urban farming terkhusus pada program ketahanan pangan”

Berdasarkan wawancara berangkat dari keprihatinan tersebut, Ibu Ratih menyampaikan kegundahannya dan gagasannya kepada anggota PKK RW V. Ibu Ratih merasa bahwa kondisi Taman TOGA yang terbengkalai merupakan masalah bersama yang perlu segera ditangani. Ibu Ratih kemudian berinisiatif mengadakan sosialisasi dan diskusi dengan warga untuk menjelaskan manfaat dari program tersebut, mulai dari penyediaan pangan sehat, penghematan pengeluaran rumah tangga, hingga pelestarian lingkungan selain itu Beliau juga menjelaskan visinya untuk mengajak masyarakat bersama-sama mengubah Taman TOGA menjadi lahan produktif yang dapat

dimanfaatkan oleh warga, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan, maupun sarana edukasi tentang pentingnya ketahanan pangan lokal dan mandiri.

Diskusi tersebut menghasilkan respon positif dari anggota yang akhirnya menyepakati terbentuknya kelompok tani yang dinamai “Kelompok Tani Sumber Urip” sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan praktik langsung dalam bercocok tanam serta sebagai pelaku pengelolaan dan penataan kembali Taman TOGA agar dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Setelah adanya kesepakatan dibentuknya kelompok tani sumber air, proposal pengajuan mengenai kelompok tani tersebut kemudian diajukan ke pihak kelurahan. Keputusan ini diambil sebagai langkah strategis guna mendapatkan pengakuan, dukungan resmi dan legalitas dari pemerintah setempat. Selain itu, hal tersebut menjadi upaya untuk kegiatan kelompok tani dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan kedepannya. Proposal yang berisi rencana kerja, tujuan, serta manfaat dari kelompok tani tersebut disusun dengan rinci, mencakup berbagai aspek seperti program urban farming, pemanfaatan lahan kosong, dan upaya meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal. Proposal tersebut kemudian diserahkan kepada kelurahan untuk ditinjau dan diverifikasi pada bulan Februari 2024.

Tepat pada tanggal 5 Juni 2024, akhirnya turun Surat Keputusan (SK) yang mengesahkan keberadaan dan terbentuknya kelompok tani. SK ini dikeluarkan di bawah naungan Dinas Pertanian (DisperTan), yang menandakan bahwa kelompok tani ini telah diakui secara resmi sebagai bagian dari program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan di wilayah Kota Semarang terkhusus Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan Gisikdrono. Dengan adanya SK tersebut, kelompok tani tidak hanya mendapatkan legitimasi formal, tetapi juga membuka peluang untuk menerima berbagai bentuk dukungan, baik berupa

bantuan sarana dan prasarana, pelatihan, maupun pendampingan teknis dari Dispertan dan dinas yang berkaitan serta csr-csr lainnya.

Kehadiran SK tersebut merupakan momentum penting bagi kelompok tani sumber urip untuk semakin berkembang dan memperluas dampak positifnya. Dinas Pertanian juga dapat menjadi wadah kelompok tani untuk mengakses teknologi pertanian modern, bibit unggul, dan pengetahuan terkini tentang pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, kelompok tani sumber urip tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Melalui kolaborasi antara anggota kelompok tani, masyarakat, kelurahan, dan dinas pertanian kelompok tani siap melangkah lebih jauh untuk mewujudkan kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok tani sumber urip tidak hanya fokus pada kegiatan menanam sayuran dan tanaman pangan di lahan terbatas, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat sekitar maupun luar tentang teknik-teknik pertanian perkotaan dalam upaya pengembangan program ketahanan pangan. Selain itu, kelompok tani sumber urip juga menjadi wadah guna memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat Kelurahan Gisikdrono khususnya RW V melalui kegiatan gotong royong.

Adanya semangat kolaborasi dari antar anggota, masyarakat dan dukungan dari pemerintah Gisikdrono hingga pemerintahan Kota, kelompok tani ini semakin berkembang dan menjadi salah satu pionir edukasi mengenai kegiatan *urban farming* khususnya pada program ketahanan pangan.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Sumber Urip

a. Visi

Meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan anggota serta memajukan urban farming di wilayah.

b. Misi

1. Menjadi kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar
2. Menjadikan poktan yang Amanah, professional dan kreatif
3. Menjadikan poktan yang maju tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif
4. Menjadikan poktan sebagai sarana persaudaraan dan kekeluargaan.
5. Menjadikan anggota poktan sebagai insan yang bersyukur dan Ikhlas berbagi.

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Urip

Berikut Susunan Kelompok Tani “Sumber Urip Rw V” Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Masa Bakti 2024-2027 :

Tabel 3.6 Susunan Kelompok Tani

NO.	NAMA	JABATAN DALAM PENGURUS
1.	Lurah Gisikdrono	Pelindung
2.	Ketua TP PKK Gisikdrono	Penasehat
3.	Ketua Kelompok PKK RW V	Pembina
4.	Sri Handayani	Ketua
5.	Faizol Makki	Sekretaris
6.	Sukaesih	Bendahara
7.	Sri Hartati	Sie. Tanaman Pembibitan
8.	V.M. Eny Rahayu	Sie. Tanaman Pembibitan
9.	Kanti Rahayu	Sie. Tanaman Pembibitan
10.	Siti Futiah	Sie. Tanaman Pembibitan
11.	Simon	Sie. Pengolahan Sampah
12.	Sri Hastuti	Sie. Pengolahan Sampah
13.	Suratno	Sie. Perikanan Peternakan
14.	Cucik Nupriyaningsih	Sie. Perikanan Peternakan
15.	Afrilizanidah	Sie. Perikanan Peternakan
16.	Titik Rukmini	Sie. Perikanan Peternakan

17.	Pudji Astuti	Sie. Usaha
18.	Dwi Mardiyanti	Sie. Usaha
19.	Tuminah	Sie. Usaha
20.	Sudarmi	Sie. Usaha
21.	Wijiati	Sie. Pengairan
22.	Sri Winarni	Sie. Pengairan
23.	Rina Diana	Sie. Pengairan
24.	Sri Haryati	Sie. Pengairan
25.	Tutik Indrawati	Sie. Pendidikan dan Pengembangan
26.	Rully Kusumastuti	Sie. Pendidikan dan Pengembangan
27.	Sarini	Sie. Pendidikan dan Pengembangan
28.	Ninik Yulianti	Sie. Pendidikan dan Pengembangan

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Tani Sumber Urip 2024

4. Luas, Jenis Tanaman dan Prasarana Taman Toga

Gambar 3.2 Luas Taman Toga



Sumber : Arsip Kelompok Tani Sumber Urip 2025

Berdasarkan Gambar 3.2 dapat diketahui bahwasannya taman toga memiliki luas lahan $\pm 34,8\text{m}^2$ yang ditanami berbagai macam-macam jenis tumbuhan hortikula seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat bahkan hingga jenis tanaman pokok seperti umbi-umbian. Kelompok Tani Sumber urip memanfaatkan pot dari galon

bekas le mineral sebagai media tanam yang ramah lingkungan sebagai wujud komitmen terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, ditaman toga juga memiliki kolam ikan nila yang dirawat dengan penuh perhatian, dengan memanfaatkan nasi sisa dan hasil kebun seperti bayam sebagai pakan. Untuk lebih jelasnya, berikut jenis tanaman dan prasarana yang ada di taman Toga Kelompok Tani Sumber Urip :

Tabel 3.7 Jenis Tanaman pada Taman Toga dan Pekarangan

No.	Jenis Tanaman	Nama Tanaman
1.	Serelia	Jagung
2.	Kacang-Kacangan	Kacang Tanah
3.	Umbi-Umbian	Kentang, Ubi Jalar dan Singkong
4.	Sayuran	Terong, Tomat, Sawi Hijau, Sawi Pgoda, Sawi Sendok, Pokcoy, Sawi Huma, Cabai Rawit, Cabai Keriting, Kemangi, Bayam, Kol, Bunga Kol, Kemangi, Kangkung, Timun, Keninkir, Seledri, Selada Dsb.
5.	Bwang	Bawang Merah
6.	Tanam Obat	Jahe, Kunir, Kunyit, Lengkuas, Daun Sirih, Kencur, Pegagan dan Lidah Buaya.
7.	Buah-Buahan	Pisang dan Pepaya

Sumber : Arsip Kelompok Tani Sumber Urip 2025

Tabel 3.8 Jumlah Prasarana Taman Toga

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Komposter	7
2.	Kolam Nila	2
3.	Biopori	

Sumber : Data Kelompok Tani Sumber Urip 2025

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8 dapat diketahui bahwasannya Kelompok Tani Sumber Urip memiliki jenis tanaman yang beragam dan memiliki prasarana yang cukup memadai. Kelompok Tani Sumber Urip memiliki komposter untuk mengelola limbah organik yang dapat menghasilkan pupuk padat dan cair, kemudian ada biopori yang membantu peningkatan daya serap air dan menyuburkan tanah serta ada kolam untuk budidaya ikan yang mana air dari kolam tersebut juga dapat menjadi sumber nutrisi bagi tanaman dan membantu menjaga ekosistem.

Gambar 3.3 Kolam Ikan Nila



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2025

5. Program Kerja Kelompok Tani Sumber Urip

1. Rutinan Bulanan

Gambar 3.4 Rutinan Bulanan



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2024

Salah satu program kerja dari Kelompok Tani Sumber Urip adalah pertemuan berkala yang dilaksanakan satu bulan sekali sebagai wadah untuk memperkuat sinergi antaranggota. Pertemuan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui berbagai agenda, seperti diskusi masalah pertanian, evaluasi kegiatan kelompok, dan perencanaan strategi pengembangan usaha tani. Selain itu, pertemuan rutin ini juga menjadi sarana penyampaian informasi terbaru seputar teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, serta peluang pemasaran hasil panen. Dengan adanya forum ini, para anggota dapat saling berbagi pengalaman, mencari solusi atas kendala di lapangan, dan mempererat hubungan kekeluargaan antar petani.

Kegiatan rutin ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga mencakup pembinaan manajemen kelompok, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Misalnya, dalam beberapa pertemuan, Kelompok Tani

Sumber Urip akan di damping oleh penyuluh pertanian dari dinas pertanian atau narasumber ahli untuk memberikan pelatihan terkait pengelolaan lahan, pemanfaatan pupuk organik, bahkan strategi pemasaran digital maupun hal-hal lainnya. Diharapkan, adanya pertemuan rutin bulanan ini dapat menjadi motor penggerak kemajuan pertanian terkhusus di RW V Kelurahan Gisikdrono sekaligus memperkuat jaringan kerja sama antar kelompok tani, masyarakat pemerintah, dan pihak terkait lainnya.

2. Gerakan Kerja Bakti Bersama

Gambar 3.5 Kerja Bakti membersihkan taman toga



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2024

Gerakan Kerja Bakti Bersama merupakan sebuah inisiatif kolaboratif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebersihan, kerapian, dan keasrian lingkungan sekitar area pertanian terkhusus di Wilayah Taman Toga RW 05 dan mencakup sebagian area jalanan pemukiman warga yang ditanami sayur-mayur. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong oleh seluruh anggota kelompok tani yang melibatkan berberapa partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Gerakan ini tidak hanya fokus pada

kegiatan membersihkan tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui Gerakan Kerja Bakti Bersama, Kelompok Tani Sumber Urip berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif, sekaligus memperkuat solidaritas antarwarga. Kegiatan ini dapat mencakup pembersihan saluran air, pengurasan kolam nila, penyiangan, atau pemupukan tanaman hingga kegiatan penyemaian dan lainnya. Kerja bakti ini dilaksanakan secara kondisional, menyesuaikan kebutuhan lapangan dan permasalahan yang ada.

Diharapkan, dengan dilaksanakannya gerakan kerja bakti bersama tersebut, akan menciptakan kesadaran bahwa kebersihan dan kelestarian lingkungan terkhusus pada bidang pertanian sebagai wujud mendukung kegiatan-kegiatan urban farming terkhusus dalam program ketahanan pangan adalah tanggung jawab yang harus dipikul bersama.

3. Ronda Air

Gambar 3.6 piket penyiraman air



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2025

Ronda Air atau yang familiar dikenal sebagai piket penyiraman air rutin, merupakan sebuah program inisiatif yang mana kegiatannya adalah penyiraman tanaman secara bergilir yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal oleh seluruh anggota kelompok tani Sumber Urip. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan air sekaligus menjamin kesuburan tanaman di lahan pertanian kelompok, terutama pada musim kemarau dan cuaca panas Kota Semarang yang merupakan kendala bagi para kelompok tani sumber urip. Sistem ini terancang dengan mekanisme yang terstruktur dimana pembagian tugasnya meliputi penyiraman per Rukun Tetangga (RT) secara bergiliran.

Kegiatan penyiraman tidak hanya dilakukan oleh para anggota kelompok tani saja, namun masyarakat rw 05 ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut, hal tersebut terjadi karena adanya ajakan dari setiap ketua RT setempat untuk saling mendukung dan membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, Ketua Kelompok Tani dan Ketua PKK juga tidak lupa selalu mengingatkan di grup.

Pelaksanaan penyiraman dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari antara pukul 06.00 hingga 08.00 dan sore hari antara pukul 15.00 hingga 17.00, waktu yang dipilih secara strategis untuk meminimalkan penguapan air sehingga tanaman dapat menyerap air secara optimal. Area yang menjadi fokus penyiraman meliputi seluruh lahan Taman Toga Kelompok Tani Sumber Urip dan tanaman-tanaman yang ditanam secara berjajar di pinggir jalanan .

Program Ronda Air ini tidak hanya sekedar aktivitas rutin, tetapi juga dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat. Setiap adanya pertemuan rutin bulanan, program tersebut akan di evaluasi pelaksanaannya dalam kurun satu bulan, dimana isi pembahasan tersebut mengenai kendala yang dihadapi beserta

pemecahan solusi bersama. Apabila terdapat anggota yang berhalangan hadir pada hari tugasnya, sistem penggantian yang fleksibel telah disepakati untuk menjaga kontinuitas program. Manfaat dari program ini telah dirasakan secara nyata oleh seluruh anggota kelompok, mulai dari efisiensi penggunaan air yang lebih terkontrol, pembagian tugas yang merata dan adil, peningkatan hasil pertanian karena tanaman terhidrasi dengan baik, hingga penguatan ikatan sosial antar anggota melalui kegiatan gotong royong ini.

4. Gubuk Tani Cerdas Sumber Urip

Gambar 3.7 pelatihan biopori di Gubuk Tani Sumber Urip



Sumber : Dokumentasi Peneliti Maret 2025

Kelompok Tani Sumber Urip mengembangkan program bernama Gubuk Tani Cerdas, diambil dari kata Gubuk yang berarti rumah kecil atau bisa diartikan sebagai tempat sederhana untuk singgah sementara. Gubuk Tani Cerdas merupakan wadah pembelajaran yang digunakan untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan edukasi dan sebagai tempat eksekusi dalam proses pembelajaran pertanian. Gubuk yang dimaksud berlokasi di Taman

Toga dan Berada di Teras Rumah Ketua PKK RW 05. Berbeda dengan program pelatihan konvensional yang kaku dalam materi dan jadwal, Gubuk Tani Cerdas mengusung pendekatan fleksibel yang selalu menyesuaikan diri dengan kondisi aktual yang dihadapi anggota kelompok. Program ini dilaksanakan secara kondisional, dimana waktu pelaksanaan, materi, dan metode disesuaikan dengan kebutuhan mendesak, musim tanam, atau masalah spesifik yang sedang dihadapi para petani.

Aktivitas dalam Gubuk Tani Cerdas sangat beragam menyesuaikan situasi terkini. Misalnya adalah adanya pelatihan pembuatan komposter skala rumah tangga yang intensif dilakukan saat musim persiapan lahan, dimana kebutuhan akan pupuk organik meningkat. Kegiatan pemasangan biopori menjadi prioritas ketika musim hujan tiba untuk mengatasi masalah genangan air dan meningkatkan resapan air tanah. Ketika terjadi serangan hama yang tidak biasa, segera diadakan sesi khusus tentang pengendalian hama terpadu dengan mengundang penyuluh pertanian atau petani berpengalaman. Termasuk juga praktik pembuatan pestisida alami menggunakan bahan-bahan lokal seperti daun mimba, gadung, atau tembakau yang mudah didapat di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program ini memanfaatkan gubuk pertemuan kelompok yang telah ditata menjadi ruang belajar interaktif sekaligus laboratorium praktik. Metode pembelajarannya mengedepankan pendekatan 30% teori dan 70% praktik, dimana penyampaian materi dilakukan secara singkat dan padat, kemudian langsung diterapkan di lahan percontohan taman toga RW 05.

Keunggulan utama Gubuk Tani Cerdas terletak pada fleksibilitas jadwal dan materi yang selalu responsif terhadap kondisi lapangan. Pada musim kemarau panjang, agenda difokuskan pada manajemen pengelolaan air dan teknik bertahan di kondisi kering. Ketika harga pupuk kimia melambung tinggi,

segera diorganisir pelatihan pembuatan pupuk organik dari bahan lokal. Jika muncul wabah hama atau penyakit tanaman baru, tidak perlu menunggu jadwal rutin - pertemuan darurat segera digelar untuk mencari solusi cepat.

Gubuk Tani Cerdas telah menjadi model pembelajaran yang efektif bagi petani, dimana materi belajar selalu relevan dengan kebutuhan praktis dan penyampaianya disesuaikan dengan karakteristik petani setempat. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pertanian, tetapi juga memperkuat jejaring sosial antar petani melalui proses belajar bersama. Dengan pendekatan "tepat waktu, tepat kebutuhan", Gubuk Tani Cerdas telah membuktikan diri sebagai strategi adaptif yang ampuh bagi Kelompok Tani Sumber Urip dalam menghadapi kompleksitas pertanian modern, sekaligus menjaga semangat belajar yang terus hidup di kalangan petani.

5. Sedekah Jumat Berkah

Gambar 3.8 Kegiatan Pembagian Jumat Berkah



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2024

Program Jumat Berkah "Panggah Guyu" merupakan program kerja dari PKK RW 05 Gisikdrono sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar, khususnya bagi keluarga kurang mampu dan lansia yang membutuhkan bantuan sembako dan pangan. Nama "Panggah Guyu" sendiri mengandung makna filosofis dalam bahasa Jawa, di mana "panggah" berarti teguh atau konsisten, dan "guyu" berarti tawa atau kebahagiaan, mencerminkan semangat untuk terus berbagi kebahagiaan dengan penuh ketulusan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat, sesuai dengan keutamaan sedekah di dalam tradisi Islam. Bantuan yang diberikan merupakan sembako pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, serta bahan kebutuhan lainnya. Namun program ini semakin istimewa karena berkolaborasi dengan Kelompok Tani Sumber Urip, yang turut menyumbangkan hasil panen sayuran segar dari Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dikelola kelompok tani tersebut. Dengan demikian, penerima jumat berkah tidak hanya mendapatkan bahan pokok, tetapi juga sayuran organik yang sehat dan bergizi.

Kolaborasi antara PKK dan Kelompok Tani Sumber Urip ini merupakan contoh upaya antarlembaga masyarakat dalam mengembangkan program ketahanan pangan lokal. Sayuran yang dibagikan, seperti kangkung, bayam, cabai, dan tanaman obat keluarga, diambil langsung dari kebun produktif milik kelompok tani, sehingga sekaligus mendorong pertanian berkelanjutan di tingkat RW.

6. PMT Berbasis Pangan Lokal Sayur

PMT Berbasis Pangan Lokal Sayur merupakan program inovatif Kelompok Tani Sumber Urip sebagai bentuk kontribusi dalam upaya penanganan masalah gizi di masyarakat RW 05, khususnya dalam pencegahan stunting pada balita. Program ini

bersifat kondisional tidak menentu, hanya dilakukan ketika masa panen lebih dari target yang di butuhkan. Program tersebut dirancang dengan pendekatan berbasis sumber daya lokal, memanfaatkan hasil panen sayuran dari kebun kelompok tani sebagai bahan baku utama untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Mekanisme program ini berjalan dinamis sesuai dengan siklus panen.

Ketika musim panen tiba dan produksi sayuran seperti bayam, kangkung, wortel, atau sawi melimpah, kelebihan hasil panen tersebut akan dialokasikan khusus untuk program PMT. Sayuran-sayuran tersebut didistribusikan melalui berbagai saluran, seperti posyandu, puskesmas, maupun kegiatan pos gizi di RW 05 bahkan kadang kala sayur-sayuran tersebut langsung diantarkan secara *door to door* (pintu ke pintu), menyeluruh terhadap indikasi yang mengalami gangguan pertumbuhan.

Keunikan program ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, aspek keberlanjutan, dimana sumber bahan pangan berasal langsung dari kebun kelompok tani setempat. Kedua, aspek gizi, dengan menyediakan sayuran segar yang kaya vitamin dan mineral penting bagi pertumbuhan balita. Ketiga, aspek pemberdayaan, karena melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam rantai penanganan masalah gizi masyarakat.

Kelompok Tani Sumber Urip bekerja sama dengan tenaga Kesehatan setempat supaya kegiatan PMT tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu, hal tersebut juga memudahkan Kelompok Tani Sumber Urip untuk mengidentifikasi penerima manfaat program dan mendapatkan pendampingan teknis dari dinas terkait.

7. Lapak Tani Sumber Urip

Gambar 3.9 Lapak Tani Sumber Urip



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani 2024

Lapak Tani Sumber Urip merupakan sebuah wirausaha yang didirikan oleh Kelompok Tani Sumber Urip sebagai sarana pemasaran dari hasil panen. Lapak ini menjual berbagai macam sayuran-sayuran yang masih *fresh*, baru dipanen dari taman toga milik kelompok tani sumber urip. Sayuran-sayuran tersebut sangat lengkap mulai dari kangkung, bayam, sawi, terong, cabai, dan berbagai jenis sayuran organik lainnya. Selain sebagai bentuk wirausaha Lapak Tani Sumber Urip juga menjadi wadah edukasi dalam membangun kemandirian petani dalam mengelola hasil bumi mereka secara berkelanjutan. Hasil panen yang terjual dari Lapak Tani Sumber Urip memberikan keuntungan yang kemudian dikelola secara baik dan transparan oleh bendahara kelompok. Seluruh pendapatan dari hasil penjualan sayuran-sayuran tersebut dimasukkan ke dalam kas kelompok, yang kemudian akan dialokasikan sebagai modal untuk kegiatan pertanian selanjutnya. Dana tersebut digunakan guna berbagai kebutuhan, seperti pembelian bibit baru, pupuk organik, perbaikan irigasi, atau pengembangan teknologi pertanian sederhana yang dapat

meningkatkan produktivitas lahan dan kebutuhan-kebutuhan pertanian kedepannya. Adanya sistem tersebut menjadi ladang penghasilan bagi kelompok tani sumber urip.

Bagi masyarakat setempat adanya Lapak tersebut juga berimbas baik bagi mereka, pasalnya karena adanya lapak tersebut masyarakat setempat dapat membeli sayuran-sayuran segar yang terjamin kualitasnya dengan harga yang lebih murah. Dengan demikian, Lapak Tani Sumber Urip tidak hanya meningkatkan ekonomi kelompok tani, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat terkhusus RW 05.

Kedepannya, Lapak Tani Sumber Urip berencana untuk memperluas jaringan pemasaran, baik secara offline maupun online, agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar.

C. Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah program kegiatan yang proses berjalannya dibantu atau dimonitori oleh pelaku pengembangan masyarakat yang biasa disebut sebagai fasilitator. Fasilitator-fasilitator tersebut kemudian membentuk sebuah komunitas atau kelompok yang memiliki kesadaran dan keinginan untuk mencapai tujuan bersama yaitu ingin merubah lingkungannya menjadi lebih baik melalui potensi-potensi yang dimiliki di wilayah tersebut.

Ketahanan pangan menjadi isu multidimensional yang sangat kompleks di era saat ini, kepadatan penduduk menjadi pemicu utama kebutuhan pangan semakin meningkat. Selain itu, kepadatan penduduk juga mengakibatkan adanya penyempitan lahan, sehingga lahan yang seharusnya memproduksi pangan dialihfungsikan menjadi lahan pemukiman terkhusus pada daerah perkotaan. Adanya perubahan cuaca yang ekstrim juga berpengaruh terhadapnya kurangnya produktivitas pangan sehingga

dapat menghambat distribusi pangan dan menjadikan harga pangan semakin melonjak.

Lonjakan harga pangan menjadi keresahan bagi penduduk kota, dikarenakan sebagian besar dari mereka hanya masyarakat dengan pendapatan pas-pasan. Kenaikan harga bahan pokok seperti beras, telur, dan sayuran membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pekerja harian atau buruh dengan upah minimum, situasi ini semakin memberatkan karena pendapatan yang terbatas tidak sebanding dengan kenaikan harga. Kondisi tersebut tentunya juga berdampak pada pemenuhan gizi masyarakat yang mengancam kelompok rentan sehingga beresiko adanya stunting pada anak.

Meskipun masalah ketahanan pangan di perkotaan merupakan tantangan yang kompleks, namun bukan berarti tidak ada solusi untuk mengatasinya. Harapan itu muncul dari kesadaran sejumlah individu yang memahami betapa krusialnya membangun sistem pangan yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya sekedar peduli, tetapi juga mengambil tindakan nyata dengan menginisiasi adanya komunitas pengembangan masyarakat yang fokus pada isu ketahanan pangan. Seperti halnya masyarakat Kelurahan Gisikdrono yang berada di Kecamatan Semarang Barat, yang lokasinya di Kota Semarang dengan jumlah penduduk yang padat.

Kelompok Tani Sumber Urip hadir sebagai pelaku pengembang masyarakat yang aktif dalam program ketahanan pangan di wilayahnya. Dengan semangat gotong royong, kelompok ini tidak hanya fokus pada peningkatan produksi pertanian, tetapi juga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Mereka mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan, memanfaatkan lahan pekarangan untuk urban farming, serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tentang pengolahan pangan dan pemasaran hasil pertanian.

Kehadiran Kelompok Tani Sumber Urip hadir dari kesadaran salah satu masyarakat Gisikdrono yang memiliki inisiatif dalam mengembangkan masyarakat melalui ketahanan pangan, yang kemudian didukung oleh masyarakat setempat di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi berperan aktif sebagai pelaku perubahan. Ada banyak sekali program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sumber Urip. Berikut merupakan tahapan dalam proses pengembangan masyarakat melalui ketahanan pangan oleh Kelompok Tani Sumber Urip, yaitu :

a. Tahap *Problem Posing* (pemaparan masalah)

Tahap pemaparan merupakan hal mendasar, dimana kesadaran mulanya timbul dari salah seorang masyarakat di Kelurahan Gisikdrono yaitu Ibu Ratih Widiyarsari selaku ketua PKK di RW 05. Ibu Ratih melihat bahwasannya wilayah tempat tinggalnya memiliki potensi untuk lahan bercocok tanam terkhusus pada lahan taman toga yang dimiliki RW tersebut sejak lama namun tidak terawat dan memiliki SDM yang dapat memajukan berjalannya program urban farming terkhusus dalam bidang ketahanan pangan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Kesadaran akan adanya permasalahan pangan dan pemenuhan gizi menjadi isu yang cukup serius untuk ditangani, mengingat masih banyak keluarga di daerah Gisikdrono yang kesulitan menjangkau bahan pangan terutama sayur mayur dikarenakan banyaknya faktor seperti cuaca ekstrem yang berubah-ubah, kurangnya lahan produksi untuk pertanian serta keadaan ekonomi masyarakat Gisikdrono yang rata-rata merupakan kelas menengah kebawah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ratih, sebagai berikut :

“ Ketika saya diantik menjadi ketua RW 05, saya prihatin melihat taman toga yang terbengkalai dan ditumbuhi semak-semak belukar, padahal lahan tersebut memiliki potensi yang baik untuk bercocok tanam dimana hal tersebut dapat memajukan kegiatan program urban farming terkhusus pada program ketahanan pangan untuk memenuhi gizi masyarakat sekitar, kemudian saya berangan-angan

untuk menjadikan taman toga tersebut sebagai ikon ketahanan pangan terkhusus di RW 05.” (Wawancara dengan Ibu Ratih Widiasari pada 7 Januari 2025)

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku ketua kelompok Tani Sumber Urip sebagai berikut :

“ Dulu taman toga tidak terawat mbak masyarakat Gisikdrono masig belum sadar untuk merawat bersama-sama taman toga tersebut, padahal sayur lagi mahal-mahalnya dan pasti lumayan mba kalau taman toga tersebut dimanfaatkan. Terus waktu itu ada pergantian RW, nah RW barunya bikin program kerja tentang program penanaman untuk ketahanan pangan. Tadinya mereka tidak peduli dengan taman toga apalagi kegiatan seperti penanaman, namun setelah itu ibu RW mendiskusikannya kepada anggota kelompok RW dan disepakati untuk dibentuknya Kelompok Tani sebagai pengelola taman toga dan pelaku pengembangan program ketahanan pangan. Dan ada beberapa masyarakat yang setuju mba.” (Wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 5 Januari 2025)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya ada beberapa faktor yang membuat Ibu Ratih berinisiatif untuk mengajak masyarakat Gisikdrono memanfaatkan taman toga yang terbengkalai menjadi lahan produktivitas dan mendukung pentingnya diversifikasi pangan.

Inisiatif dari Ibu Ratih tersebut mendapat respect atau dukungan dari beberapa masyarakat setempat yang peduli akan pentingnya urban farming di perkotaan, hal tersebut dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“ Setelah saya dilantik menjadi ketua RW bersama Suami saya, saya langsung mengajak masyarakat setempat khususnya di RW 05 untuk mendiskusikan mengenai program taman toga dan pembentukan Kelompok Tani, saya kemudian mengajak warga berkumpul untuk membahas perihal tersebut pada forum PKK tingkat RW. Cukup banyak yang mendukung adanya program tersebut mba, dan akhirnya disepakati membentuk kelompok Tani yang dinamai dengan Kelompok Tani Sumber Urip, kemudian saya langsung mengajukan nama-nama tersebut ke Kelurahan Gisikdrono supaya mendapat SK dan akhirnya pada tanggal 15 Juni mendapatkan SK dari Dinas Pertanian.” (Wawancara dengan Ibu Ratih Widiasari pada tanggal 7 Januari 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya walau beberapa masyarakat belum memiliki kesadaran penuh atas pentingnya urban farming terkhusus dalam ketahanan pangan, namun ternyata masih ada beberapa oknum yang peduli dan memberi dukungan sehingga Kelompok Tani Sumber Urip dapat terbentuk dan resmi mendapat SK pada tanggal 7 Januari 2025 pada forum PKK tingkat RW yang dihadiri seluruh anggota PKK.

Setelah resmi dibentuk Kelompok Tani Sumber Urip, taman toga yang tadinya tidak terawat berubah menjadi taman yang subur, produktif bahkan menjadi ikonik ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono. Selain itu Berjalannya program ketahanan pangan di Kelurahan tersebutpun juga mendapat dukungan yang baik dari pihak luar seperti Dinas Pertanian, Lingkungan Hidup dan Perikanan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rizki Arumsari selaku Sekretaris Kelurahan Gisikdrono sebagai berikut :

“ Taman toga RW 05 ikonik sekali mba, bahkan sering dilombakan dan jadi juara, dari warganya pun juga mensupport dengan baik sehingga tamannya jadi terawat seperti itu.” (wawancara dengan Ibu Rizqi Arumsari pada tanggal 6 Maret 2025)

Hal serupa juga diungkapkan oleh anggota kelompok tani yaitu Ibu Sri Handayani sebagai berikut :

“ Sekarang taman toga menjadi terawat mba, bahkan kami sering ikut lomba-lomba tentang urban farming terkhusus dalam ketahanan pangan. Bahkan masyarakat sekitar ikut senang karena sekarang taman toga enak untuk dipandang. Kami juga mendapat beberapa bantuan mba dari pihak luar sebagai bentuk support contohnya dari dinas pertanian yang memberi kita tananaman sayuran.” (Wawancara dengan Bapak Johan pada tanggal)

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya, dalam tahap pemaparan masalah Ibu Ratih mengajak masyarakat sekitar untuk berdiskusi, dimana masyarakat berhak berpendapat dan ikut menyepakati keputusan-keputusan yang akan diputuskan nantinya.

b. Tahap *Problem Analysis* (analisis masalah)

Pada tahap analisis masalah ini, berbagai informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi di masyarakat dikumpulkan dan dicari solusinya. Pada tahap ini Kelompok Tani Sumber Urip menganalisis permasalahan yang dihadapi sebagai dasar dalam proses perencanaan dan menentukan prioritas kedepannya. Setelah berdirinya kelompok tani sumber urip, pengurus kelompok tani tersebut masih bingung bagaimana cara mengelola taman toga tersebut secara berkelanjutan dan menarik masyarakat supaya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pengembangan ketahanan pangan. Kemudian prospek apa yang diberikan dari adanya program tersebut dan apakah bisa taman toga tersebut dijadikan ikon dari RW 05 supaya lebih dikenal masyarakat luar Gisikdrono bahkan dapat dilirik CSR untuk bekerjasama. Pertanyaan-pertanyaan bermunculan dari para anggota anggota kelompok tani, sehingga ada salah satu usulan dari Ibu Futiah selaku ketua RT 07 Gisikdrono sebagai berikut :

“Saya dulu sama mba hani sempet ngobrolin perihal urban farming di RW 05, sebelum program ketahanan pangan di Taman Toga jalan saya lebih dulu menanam di sekitar gang dengan media galon mbak, pada forum rapat pertama kali kelompok tani kumpul saya mengusulkan bagaimana kalau ada penyiraman secara bergilir di taman toga supaya seluruh anggota kelompok tani memiliki partisipasi yang aktif dan taman toga juga terawat,” (wawancara dengan Ibu Futiah pada tanggal 21 maret 2025).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ketua Kelompok Tani Sumber Urip yaitu Ibu Sri Handayani, sebagai berikut :

“Jadi gini mba, mulanya kan modal penanaman itu akan di talangi oleh BU RW, saya sih gapapa cuman saya juga akan membantu dalam hal materi juga karena ga enak mba kalau minta anggota iuran, padahal mereka sudah meluangkan waktunya untuk merawat taman toga nantinya. Nah, saya kepikiran untuk ngadain program jual beli hasil panen dan ada kasnya sesuai kesepakatan supaya program ketahanan pangan ini terus berlanjut dan memiliki benefit bagi pengurus dan masyarakat sekitar, seperti itu mba. Oh iya, saya juga mengusulkan supaya adanya edukasi mengenai penanman,

pengomposan dan apapun perihal pertanian mba supaya semua anggota itu bisa belajar dan mandiri.” (wawancara dengan Ibu Hani pada tanggal 10 maret 2025).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Ratih Widiyarsari selaku ketua PKK RW 05, sebagai berikut :

“Ketika ada perkumpulan kelompok tani waktu itu, saya memberikan ide adanya kegiatan jumat berkah mba sebagai bentuk kepedulian kita terhadap masyarakat yang kurang mampu di lingkungan kami, nah jumat berkah tersebut nanti dikolaborasi dengan pkk RW 05 selain itu saya juga ada usulan mengenai PMT kepada balita yang layak mendapatkannya sebagai bentuk *support* juga kepada mereka.” (wawancara kepada Ibu Ratih pada tanggal 9 Maret 2025).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Ita selaku ketua RT 03, RW 05 Kelurahan Gisikdrono, sebagai berikut :

“saya senang sekali dengan adanya Kelompok Tani tersebut, saya mendukung penuh dan saya memberikan masukan supaya diadakannya kolaborasi dengan bank sampah di RW 05. Karena kan bank sampah kan menghasilkan uang nah bisa tuh mereka kolaborasi agar taman toga juga dapat pemasokan dari bank sampah dan sebaliknya atau bisa dengan setiap RT dimintai kas supaya ada pemasukan.” (Wawancara dengan Ibu Ita pada tanggal 22 Maret 2025).

Dari beberapa wawancara diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwasannya pada tahap ini, masyarakat dan anggota kelompok Tani Sumber Urip dapat dengan leluasa menyampaikan gagasannya demi berjalannya program ketahanan pangan di wilayah tersebut.

c. Tahap Penentuan Tujuan (ains) dan sasaran (objectives)

Dalam tahap ini tujuan Kelompok Tani Sumber Urip dalam pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan sesuai dengan *visinya* yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan anggota serta memajukan *urban farming* wilayah. Salah satu upaya memberdayakan anggotanya adalah dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* anggotanya terkhusus dalam bidang pertanian, menjadikan anggota kelompok tani dan masyarakat memiliki kemandirian dalam ketahanan pangan, maju terhadap teknologi pertanian, berdaya dalam mengembangkan program untuk

kesejahteraan masyarakat, sebagai edukasi dan pembelajaran bagi masyarakat baik didalam maupun luar serta dapat memanfaatkan keterbatasan lahan dalam melestarikan sumber daya alam yang ada.

Program ini memiliki sasaran yaitu meliputi anggota kelompok tani sendiri, masyarakat sekitar dan CSR yang dapat memberikan bantuan atau sponsor guna menunjang berjalannya program ketahanan tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Rully Lingga selaku anggota kelompok tani sebagai berikut :

“ Adanaya Program Ketahanan Pangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Urip ini memiliki tujuan supaya anggota dari kelompok tani tersebut dapat belajar pertanian dengan baik. Kita kan tahu mba, harga sayur di kota itu mahal jadi adanya program itu supaya mereka sadar bahawasannya banyak solusi yang dapat dilakukan supaya kita dapat sayur secara murah selain itu imbas ke masyarakat juga baik loh mbak. Masyarakat bisa tebus murah sayur di kami, kami dapat uang, belajar dan masyarakatpun juga dapat menghemat peneluarannya.” (wawancara dengan Ibu Rully pada 23 Maret 2025)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku ketua kelompok tani Sumber Urip yaitu sebagai berikut :

“Tujuan didirikannya kelompok tani sumber urip supaya adanya program mengenai ketahanan pangan bisa berjalan dengan sempurna mba. Saya berharap adanya program tersebut dapat berimbas baik bagi anggota saya supaya mereka bisa berdaya dan mandiri dalam mengembangkan skill pertanian. Oh iya kedepannya mungkin pengen sekali bisa dilirik oleh CSR dan dinas-dinas setempat supaya program ini bisa semakin mantap dan lancar kedepannya.” (wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 05 Januari 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya tujuan dan sasaran dari pengembangan program ketahanan pangan tersebut adalah untuk anggota kelompok tani sendiri dan masyarakat sekitar terkhusus RW 05 Kelurahan Gisikdrono.

d. *Action Plans* (perencanaan tindakan)

Pada tahap Action Plans, Kelompok Tani Sumber Urip merencanakan adanya program kerja Kelompok Tani Sumber Urip membuat program kerja yang mendukung ketahanan pangan dengan berbagai kegiatan-

kegiatan berbasis pertanian. Program ini dirancang untuk meningkatkan produksi hasil pertanian sekaligus memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Beberapa kegiatan utamanya meliputi pelatihan budidaya tanaman pangan unggulan, pengembangan sistem pertanian berkelanjutan, serta pendistribusian hasil panen secara merata. Pada tahap ini dibahas juga mengenai tempat, dana, waktu, output, sarana prasarana dari proses pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan. Selain itu mereka juga membahas benefit dari adanya program yang akan dijalankan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku ketua kelompok Tani Sumber Urip, sebagai berikut :

“ Saya itu membuat beberapa program mba, program itu ada yang dari murni usulan sendiri ada yang dari anggota dan ada yang dari Ibu RW 05 juga. Program itu isinya ya seperti piket penyiraman tanaman, kerja bakti buat bersiin taman toga, pelatihan tentang penanaman, terus buat pupuk dan kegiatan tani lainnya. Kemudian saya diskusikan ke anggota saya programnya, nah dari situ banyak dari ibu-ibu seperti ibu rully, ibu dwi dan anggota lainnya itu memberikan masukan terhadap program yang saya usulkan. Masukan tersebut yo meliputi nama kegiatan, keuangan, alat-alat gitu mba. Nah dari situ saya jadi *memfiskan* program yang akan dilakukan kedepannya. Oh iyaa masalah pendanaan dan lain-lain saya juga mengajak bu RW untuk mengobrolkan ini supaya saya juga dapat solusi dari beliau.” (wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 10 Maret 2025).

Gambar 3.10 Rapat Program Kerja Kelompok Tani



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Juni 2024

Berdasarkan wawancara di tersebut dapat diketahui bahwasannya perencanaan tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Urip dalam mengembangkan program ketahanan pangan di wilayahnya adalah dengan cara membuat program kerja yang berisi kegiatan-kegiatan pertanian untuk menunjang produksi pangan itu sendiri dan dilakukan secara mufakat. Selain itu Kelompok Tani Sumber Urip juga memnaafaatkan relasi dari Ibu Rw, Pemerintah Setempat dan Media Sosial untuk promosi mengenai program ini supaya dapat dilirik CSR atau Dinas-Dinas di Tingkat Kota maupun Provinsi. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Ratih Widisari dalam wawancara berikut :

“Supaya dilirik oleh beberapa csr dan dinas diluar sana, saya dulu berinisatif untuk memasukan kegiatan-kegiatan kelompok tani Sumber Urip ke IG RW 05, Gisikdrono karena saya kebetulan adalah admin *instagram* itu sendiri mba. Tujuan saya sendiri melakukan hal itu, sebab saya ingin sekali program di Masyarakat kita dilirik oleh pihak luar sana dan dapat dijadikan panutan untuk edukasi apalagi kan kami juga sering sekali memenangkan lomba tentang

Urban Farming.” (wawancara dengan Ibu Ratih Widiyasari pada 9 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasannya Kelompok Tani Sumber Urip memanfaatkan sosial media sebagai media promosi yang harapan dan tujuannya agar dapat dilirik oleh CSR ataupun Dinas di Wilayah Kota Semarang guna menunjang proses dari program ketahanan tersebut.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 3.11 Kerja Bakti Membersihkan Taman TOGA



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Juni 2024

Dalam tahap ini Kelompok Tani Sumber Urip melakukan eksekusi program dari rencana tindakan yang telah di diskusikan dan disiapkan. Langkah awal yang dilakukan kelompok tani sumber urip dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan untuk program ketahanan ini yaitu dengan bergotong royong membersihkan taman toga. Mereka memperhatikan secara detail sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan kedepannya. Kemudian pada hari berikutnya, mereka mulai menanam bibit tanaman seperti terong, tomat dan cabai yang merupakan bibit dari bantuan dispertan. Selain dispertan, dari kelompok tani sendiri membeli bibit tambahan seperti bibit sawi,

tanaman apotek hidup dan beberapa jenis umbian. Bibit tersebut sebagian ditanam di Taman Toga dan sebagian di tanam pada galon yang kemudian galon tersebut di taruh di taman toga dan juga sekitaran jalanan RT 03. Dalam kegiatan tersebut pula, para anggota kelompok tani menyepakati adanya penyiraman air yang rutin dilaksanakan setiap hari secara bergantian per RT. Dalam proses pelaksanaannya ada pertemuan satu bulan sekali sebagai wadah untuk memperkuat sinergi antar anggota. Kegiatannya berupa diskusi mengenai manajemen, strategi dan evaluasi untuk mengembangkan usaha program ketahanan pangan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Urip, dalam wawancara berikut :

“Setelah S.K Kelompok Tani Keluar kami langsung mengadakan kerja bakti buat bersih-bersih taman toga, terus di taman toga itu dikasih selang terus juga dibuatkan kolam seiring berjalannya waktu mba karena kami mendapat bantuan dari dinas perikanan untuk membudidayakan bibit ikan nila dan lele. Disitu juga akhirnya dibangun gubuk supaya bisa untuk rapat atau diskusi bahkan bisa untuk pembelajaran juga. Lalu, kami mulai menanam bibit di taman toga dan delalahnya dari dispartan support bibit terong, cabai dan tomat. Dari kami juga menyiapkan beberapa bibit mba untuk ditanam di galon-galon itu juga. Nah saya selain jadi ketua Kelompok Tani kan saya juga ketua RT 03, nah dari saya sendiri berinisiatif untuk menanam juga di sekitar jalan RT 03. Dari temen-temen menyepakati adanya penyiraman secara bergilir mba jadi setiap hari 1 RT wajib ke taman toga setiap pagi dan sore.” (wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 5 Januari 2025).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ratih Widiasari selaku ketua PKK RW 05 dalam wawancara berikut :

“Jadi mba, dulu awal-awal banget saya berkoordinasi mendampingi sama mba hani dalam kerja bakti, disitu kami bersih-bersih taman toga terus menanam bibit. Kami dapat bantuan bibit dari dispartan, terus juga dapat bibit ikan nila dari dinas perikanan, dan itu juga dapat bantuan komposter dari DLH. Jadi selama setahun ini kami mendapat bantuan sarana prasarana dari beberapa dinas dan donatur. Kolam ikan itu juga dulunya baru dari terpal mbak sekarang sudah ditembok, terus ada iyup iyupan juga supaya yang piket tidak kepanasan. Oh iyaa saya juga mengajak kelompok tani sumber urip berkolaborasi dengan PKK untuk program jumat berkah jadikan

jumat berkah itu pembagian sembako ke masyarakat kurang mampu. Dari kelompok tani memberikan hasil panen sayuran untuk dibagikan juga. Kami juga sering ngadain rutinan bulanan buat bahas-bahas evaluasi dan progres kedepan mba ya kadang Cuma sharing-sharing aja dan juga sering ada kerja bakti dan ga pasti waktunya nyesuaiin aja kebutuhan lapangan mbaa kurang lebih kaya gitu.”(wawancara dengan Ibu Ratih pada 9 Maret 2025).

Dari dua wawancara diatas dapat di ketahui bahwasannya dalam tahap ini, kelompok tani sumber urip sangat memperhatikan sarana prasarana dalam proses pengembangan kegiatan program ketahanan pangan ini. Pelaksanaan program tersebut berupa eksekusi program kerja dari kelompok tani sumber urip itu sendiri yaitu ronda air (penyiraman bergilir), rutinan bulanan (pertemuan bulanan), gerakan kerja bakti bersama dan sedekah jumat berkah. Bahkan ternyata dalam prosesnya Kelompok Tani Sumber Urip juga aktif berkolaborasi dengan organisasi sekitar. Selain itu masih ada lagi program-program lain yang dilakukan kelompok tani sumber urip dalam menjalankan program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mardiyah selaku anggota kelompok tani sumber urip dalam wawancara berikut :

“ Dalam kegiatan kelompok tani selain menyiram itu mba, ada juga pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komposter, pelatihan biopori, pelatihan penyemai pokonya banyak sekali mba, di instagam RW 5 itu ada bisa dilihat mba,biasanya kalau ada pelatihan kaya gitu kalau ga dirumah BU RW yaa langsung di taman toga itu. Terus juga baru belum lama ada pembagian sayur ke beberapa balita program stunting mba. Pokonya bener-bener banyak banget programnya mba. Dalam kegiatan-kegiatannya juga ada masyarakat yang membantu mbak. Oh iyaa mba ini juga ada biasanya kami menjual hasil panen ke masyarakat sekitar dengan harga yang terjangkau dan kualitas bagus. Warga sini tuh seneng banget mba beli sayur di kita jadinya dan pasti habis setiap jualan.” (wawancara dengan Ibu Mardiyah 22 Maret 2025).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Nanik Johan selaku anggota kelompok tani sumber urip dalam wawancara berikut :

“ Pas piket harian gitu mba kadang-kadang kan saya masih kerja belum pulang dan nanti saya diwakilin sama tetangga saya.

Soalnya biasanya bu Rw sm Mba Hani tuh ngasi info di grup ngingetin untuk nyiram air kan nah, terus saya kalau gabisa langsung konfirmasi ke RT saya soalnya kesepakatannya kan Ketua RT harus mengawasi dan berkordinasi sama yang piket karena per RT kan. Nanati Bu RT saya kordinasi ke warga sekitar yang mau membantu gitu lewat grup jadinya ada yang gantiin mba. Nah kadang juga ada dari RT lain ataupun dari Mba Hani Sendiri sama Bu Ratih.” (wawancara dengan Bu Nanik Johan pada 18 Maret 2025).

Dari dua wawancara di atas dapat di ketahui bahwasannya ada program pembelajaran dan pelatihan perihal pertanian yang di namai Gubuk Tani Cerdas Sumber Urip, kemudian ada pembagian Pemberian Makanan Tambahan berbasis lokal sayur dan ada Lapak Kelompok Tani Sumber Urip. Dapat diketahui pula bahwasannya dalam proses kegiatannya masyarakat memiliki partisipasi dan respon yang baik dalam mendukung program ketahanan pangan tersebut.

f. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini, proses evaluasi kegiatan dalam pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan tidak hanya melibatkan anggota kelompok tani dan stakeholder terkait, tetapi juga masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat merasa diajak serta dianggap penting dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat mendorong keberlanjutan dan keberhasilan program ketahanan pangan ini. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara berkala setiap satu bulan dan lokasinya kondisional di kediaman ketua RW 05 ataupun di taman toga menyesuaikan situasi dan kondisi.

Pembahasan dalam tahap evaluasi tentunya tidak hanya meliputi kendala namun pasti ada saran, ide dan masukan yang dapat membangun program ketahanan pangan ini semakin baik kedepannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku ketua kelompok tani sumber urip dalam wawancara berikut :

“Kendala yang dialami oleh kami saat ini tuh mba, salah satunya perihal uang mba, karena banyaknya proker yang kami jalankan sedangkan uang kas yang kami miliki tidak sebanding sehingga tidak semua proker bisa menggunakan uang kas kami. Jadi uang kas itu kan murni dari hasil penjualan sayur kan mba dan kami ga tega buat meminta anggota kelompok tani untuk iuran karena kan mereka ibaratnya sudah menyumbang tenaga ya masa masih mau dibebani dengan masalah materi. Walaupun terkadang dari anggota kelompok tani ada yang nombokin dan kadang ada doantur yang memberikan bantuan sehingga program kami tetap berjalan tapi kan tetap saja ya mba kita gabisa bergantung sama hal itu. Tapi untungnya kemudian kami sepakat untuk kedepannya kami akan menjalankan kas sesuai kesepakatan dari anggota kelompok tani mba dan bener-bener gencarin lapak tani sumber urip supaya pendapatan kami meningkat sehingga ga ada yang nombokin lagi. Selain itu dari anggota kami sendiri itu belum berjalan sesuai tupoksinya, contohnya kadang sekretaris tidak mencatat hasil diskusi atau hasil dari pertemuan-pertemuan. Terus dari bendahara kami juga belum baik dalam pengelolaan uangnya. Yaa.. walau begitu untungnya ada anggota lain yang mau mencatat pertemuan atau diskusi itu mba dan yaa orangnya ga pasti ganti-ganti.” (wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 10 Maret 2025).

Hal lain juga di ungkapkan oleh Ibu Rully Lingga dalam wawancara berikut :

“ Yang saya tau mba mengenai kendala selama berjalannya program kelompok tani ini, itu pertama dari piket ya mba. Jadi kan memang dari anggota kami sendiri ada yang bekerja hingga sore jadi kadang dia lupa bahkan memang tidak bisa menyiram tanaman di sore hari, termasuk saya yang memang punya jadwal ngelesin sore gitu juga kadang tidak sempat mba. Namun untungnya dari kami itu bener-bener saling ngerti mba, jadi semisal saya atau beberapa anggota lain gabisa itu biasanya langsung konfirmasi ke grup atau kadang kala laporan ke bu RT karena kan tugas pengawasan piket juga dibantu BU RT kan mba. Nah nantinya bu RT itu bakalan ngerahin anggota lain buat nyiram bahkan kadang ada warga yang bantuin juga mba. Terus yang kedua itu masalah hama sih mba, namanya pertanian pasti tidak luput dari hama dan penyakit ya mba. Tapi dari kami itu selalu berusaha untuk belajar menanam dengan baik mba, sehingga sekarang ini hasil panen kami semakin baik dan sehat. Kurang lebihnya itu sih mba kendala anggota kelompok tani kami.” (wawancara dengan Ibu Rully Lingga pada 23 Maret 2025).

Berdasarkan hasil dari wawancara-wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya ada kendala-kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Ternyata dibalik suksesnya penanaman taman toga sampai jadi ikon dari kelurahan gisikdrono terdapat kendala pada permasalahan dana dan sdm mereka sendiri. Tetapi dibalik kendala-kendala tersebut kelompok tani sumber urip tetap berupaya mencari solusi-solusi dan berbenah supaya kegiatan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan di kelurahan Gisikdrono ini tetap berjalan dengan baik.

D. Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan di Kelurahan Gisikdrono

Setelah menguraikan proses pemberdayaan masyarakat seperti yang dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan dipaparkan hasil dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok tani sumber urip. Hasil pengembangan masyarakat yang baik tentu akan membawa dampak positif, terutama bagi anggota kelompok tani sumber urip sendiri dan masyarakat Gisikdrono sendiri. Berikut hasil dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono :

1. Aspek Ekonomi

Dengan adanya program Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan ini, anggota kelompok tani sumber urip dapat merasakan manfaatnya yaitu Bagi anggota kelompok tani sendiri, manfaatnya sangat terasa dalam penghematan anggaran. Mereka kini bisa lebih menghemat pengeluaran untuk membeli sayur, mengingat harga sayuran di daerah perkotaan yang cenderung tinggi. Hal itu tidak hanya dirasakan oleh anggota saja namun masyarakat sekitar, terutama bagi keluarga yang kurang mampu dan lansia. Sebelum adanya program ini, masyarakat banyak sekali mengeluhkan kelonajakan harga pangan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Rully Lingga selaku anggota kelompok tani sumber urip sebagai berikut :

“ Adanya kegiatan program ketahanan pangan ini mbak memiliki banyak sekali dampak yang baik, untuk kami-kami ini apalgi ibu-ibu yang sering ngeluh masalah harga pangan yang mahal ya mba. Padahal kami ingin beli sayur organik dengan harga terjangkau, soalnya kalau di pasar harganya agak mahal apalagi di swalayan. Untuk kualitasnya pun udah terjamin yaa mbak, karena saya sendiri melihat dan merasakan proses menanam sayuran sendiri. Biasanya kalau abis panen dari anggota tetep dapet jatah mba, kan lumayan banget buat masak beberapa hari dan semisal pengen ngambil juga bisa ambil secukupnya mba dikebun. Walau mungkin gabanyak tapi lumayan mba. Untuk anggota sendiri mba dari adanya kegiatan Lapak Sumber Urip itu, pendapatn kelompok tani juga semakin naik mba dan dari situ kami saling belanja untuk memenjem keuangan bersama dan mengolahnya kembali dengan baik”. (wawancara dengan Ibu Rully pada 23 Maret 2025).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Puji Murwati selaku masyarakat di RW 05 Gisikdrono dalam wawancara berikut :

“Setelah adanya taman toga itu mba, saya senang sekali dikarenakan saya bisa membeli sayur dengan harga yang terjangkau. Biasanya saya beli pokcoy aja 2 biji aja bisa sampai enam ribuan mba tapi setelah ada program di taman toga itu saya bisa beli pakcoy empat ribuan dapat 3-4 pokcoy. Ibu-ibu di sekitar sini juga ikut senang mba pokoknya, karena kan tau lah ibu-ibu suka yang murah dan banyak, kadang juga saya minta sayur kalau uda kepepet di pinggir jalan itu yang di pot sm mba hani dan itu juga dibolehin. Buat saya pribadi dan ibu-ibu yang bahkan tidak tergabung dalam kelompok tani itu sendiri, pokonya mantep banget mba dapet imbas baiknya juga.” (wawancara dengan Ibu Puji pada 23 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dalam aspek ekonomi program ketahanan pangan di Gisikdrono ini memberikan kesejahteraan ekonomi kepada anggota kelompok tani sendiri. Selain itu, masyarakat sekitar gisikdrono sendiri juga merasakan dampak baiknya.

2. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial hasil dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan tersebut terletak pada tingginya partisipasi anggota yang begitu aktif dan penuh semangat. Anggota

tidak hanya sekadar hadir, melainkan juga menunjukkan inisiatif dan dedikasi yang luar biasa dalam setiap kegiatan. Semangat kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada internal kelompok, tetapi juga meluas hingga ke respon positif dari masyarakat Gisikdrono sendiri terhadap pentingnya program ketahanan pangan. Masyarakat semakin menyadari urgensi ketersediaan pangan yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga mereka turut mendukung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang digagas oleh kelompok tani Sumber Urip. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mardiyah selaku anggota kelompok tani sumber urip, dalam wawancara berikut :

“Adanya kegiatan-kegiatan dari program ketahanan pangan disini, bagi warga sendiri sih membuat solid yaa mba. Dari saya pribadi yang dulunya gasuka menanam jadi suka menanam dan saya juga lebih bersemangat karena belajar dengan banyak anggota. Kita kan juga ada kegiatan seperti kerja bakti bersama kan ya mba nah dari situ saya belajar semangat gotong royong yang tinggi. Apalagi hasil panen yang di pot galon pinggir jalan ini bisa dinikmati bersama, jadi kalau sayur lagi panen melimpah kita biasanya masak-masak bareng terus kumpul di depan salah satu rumah warga untuk menikmati hasil panen tersebut. Nah biasanya masak-masaknya di rumah saya terus nanti ada yang bagian gelar tikar, bawa minum dan lain sebagainya. Jadi kita bisa menikmati kebersamaan dari hasil usaha kami mba. Oh iyaa yang menikmati ga cuman dari anggota kelompok tani mba tapi juga dari tetangga sekitar ikut merasakan. Oh iya, selain itu adanya PMT dan Jumat Berkah itu mba juga membuat kami sadar betapa berharganya sedikit bantuan yang kami berikan ternyata berdampak sangat baik kepada mereka yang butuh kaya jadi senang dan terharu mba rasanya.” (wawancara dengan Ibu Mardiyah pada 22 Maret 2025).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Puji Murwati selaku masyarakat RW 05, dalam wawancara berikut :

“Jadi mba saya sendiri walaupun cuman sebagai masyarakat biasa sangat mendukung sekali adanya program tersebut, mantep sekali pokoknya mba. Biasanya saya juga sering ikut menyirami tanaman bersama anggota lain mba soalnya kan senang ya ramean kaya gitu berasa tidak sendirian. Terus kalau ada kerja bakti bersihin taman toga kadang saya juga ikut soalnya kan memang dari kelompok taninya welcomekan ke masyarakat sekitar mba. Saya juga melihat beberapa ibu-ibu yang dulunya Cuma

menanggur dan cumaa ikut arisan dan cuma kumpul-kumpul doang sekarang lebih aktif.” (wawancara dengan Ibu Puji Murwati pada 23 Maret 2025).

Gambar 3.12 Istirahat bersama setelah kerja bakti



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani, Juli 2024

Berdasarkan dari kedua wawancara tersebut dan dokumentasi 3.9 dapat diketahui bahwasannya hasil dari pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada aspek sosial adalah meningkatnya soliadritas, rasa peduli terhadap sesama tanpa memandang ras dan status dan partisipasi baik dari masyarakat sekitar maupun anggota kelompok tani tersebut, mereka mulai menyadari bahwasannya kemandirian pangan sangat penting.

3. Aspek Lingkungan

Selain dari aspek ekonomi dan sosial terdapat juga aspek lingkungan. Pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap aspek lingkungan, terutama untuk lahan perkotaan yang identik dengan keterbatasan ruang dan isu sampah.

Gambar 3.13 Taman Toga Sebelum di bersihkan



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani, Januari 2024

Dengan adanya inisiatif memanfaatkan taman toga dan jalanan sekitar ini membuktikan bahwa lahan sempit di perkotaan dapat dioptimalkan secara efektif. Lebih lanjut, penggunaan galon bekas sebagai media tanam adalah solusi cerdas yang tidak hanya mengurangi tumpukan sampah plastik, tetapi juga memungkinkan budidaya tanaman di ruang vertikal atau terbatas, menegaskan prinsip reuse dan recycle. Dampak positif lainnya mencakup peningkatan kualitas udara berkat proses fotosintesis tanaman yang menyerap karbon dioksida, serta pengurangan efek pulau panas perkotaan karena kehadiran area hijau. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan model adaptif yang mampu mengatasi tantangan lingkungan perkotaan, mengubah masalah sampah dan keterbatasan lahan menjadi peluang untuk mewujudkan ketahanan pangan dan lingkungan yang lebih sehat dan indah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nanik Johan selaku anggota kelompok tani sumber urip dalam wawancara berikut :

“ Bagi saya pribadi mba, adanya kegiatan di taman toga terebut berimbas besar ke dalam lingkungan, semenjak adanya taman toga yang memiliki tanaman terawat seperti itu rasanya memang

lebih sejuk mba dan kualitas udaranya juga menurutku segar sekali, mangkannya ga heran banyak masyarakat sekitar kalau sore ke taman toga buat menghirup udara yang bersih, apalagi kalau lihat sayur-sayurannya yang hijau itu enak sekali untuk dipandangi mba. Kami juga selama menanam mba selalu pakai pupuk organik dan pupuk alami jadinya dijamin sayurannya sehat. Terus mba, dulu kan tanah di taman toga itu Cuma ditumbuhi tanaman liar ya mba dan kering sekali sekarang tanah disana udah subur dan sehat mba, sudah lembab karena disana kadang ada sayuran yang tumbuh liar tanpa sengaja kami tanam.” (wawancara dengan Ibu Nanik Johan pada 18 Maret 2025).

Selain dari Ibu Nanik Johan adapun ungkapan oleh Kak Darmawanti selaku taruna RW 05 dalam wawancara berikut :

“Yang aku lihat, aku rasakan dan hal ini juga dirasakan oleh keluargaku dan tetangga sekitar yaa, adanya program ini benar-bener berdampak baik pada meningkatnya kualitas udara disekitar RW 05, kesuburan tanahnya juga semakin meningkat mungkin karena memang sering di pupuk ya. Apalagi dengan adanya pemanfaatan galon bekas untuk media tanam itu benar-bener ngurain tumpukan galon plastik yang mana itu sulit untu terurai dan dapat menghasilkan gas berbahaya jika di bakar. Program ketahanan pangan tersebut juga memberikan efek udara yang segar dan bagus sekali dalam mendukung area hijau perkotaan sehingga kota yang kita kenal penuh polusi dapat memiliki kualitas udara yang baik.” (wawancara dengan Kak Darmawati pada 14 Maret 2025).

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Widisari selaku pengawas dan ketua PKK RW 05 dalam wawancara berikut :

“Adanya kegiatan yang berjalan seperti pengomposan tentunya berimbas baik terhadap kesuburan tanah dan kesehatan tanaman ya mba, selain itu adanya kolam ikan nila yang bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman juga mengandung nutrisi yang baik bagi tanaman dan ikan nila tersebut diberi makan dari hasil tanaman mba seperti kangkung dan daun sigkong terkadang juga nasi sisa dan pelet. Kemudian kami juga mendapat bantuan 8 paket biopori dari DLH Kota Semarang yang dimanfaatkan disekitar pekarangan rumah dan Taman Toga berguna untuk penyerapan air dan kesuburan tanah mba. Selain itu dari Kelompok Tani kami juga memanfaatkan galon bekas dari bank sampah Sumber Rejeki untuk dimanfaatkan sebagai media tanam yang ramah lingkungan. Secara tidak langsung program yang dijalanka kelompok tani

kami merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan sehingga memiliki imbas baik terhadap lingkungan”

Gambar 3.14 Taman Toga setelah dikelola kelompok



Sumber : Dokumentasi Peneliti Januari 2025

Gambar 3.15 Pemanfaatan Galon Bekas



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Sumber Urip 2025

Berdasarkan wawancara diatas dan dari gambar 3.10, 3.11 serta 3.12 dapat diketahui bahwasannya program ketahanan pangan tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain pemanfaatan galon untuk mengurangi tumpukan sampah plastik, memanfaatkannya dengan baik menjadi media tanam yang hemat biaya dan dapat memanfaatkan lahan yang terbatas. Adanya program tersebut juga berdampak baik pada kualitas udara, kesuburan tanah dan keindahan.

4. Aspek Pendidikan

Gambar 3.16 anak-anak gisikdrono belajar menanam pakcoy



Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani, April 2025

Dalam aspek pendidikan adanya program ketahanan pangan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani sumber urip bahkan masyarakat sekitar mengenai pemahaman yang mendalam tentang praktik pertanian dan penanaman hingga strategi untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Urip dalam wawancara berikut :

“ anggota kelompok tani sekarang sudah mulai mandiri mba dalam penanaman dulu awal-awal saya kan masih bener bener ngajarin dari nol bahkan saya kadang kala ngerjain penyemaian

sendiri. Itu karena belum ada pelatihan-pelatihan seperti sekarang mba, adanya pelatihan dari berbagai macam csr, dinas bahkan instansi yang mengajak kerjasama membuahkan hasil para anggota secara mandiri udah mulai bisa nyemai, ngompos dan lain-lain. Terus berjalannya program kerja yang ada mampu meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi aktif dari anggota. Dari adanya program ini pula mba masyarakat sekitar juga ikut belajar bahkan ada yang menerapkan menanam di sekitar pekarangan rumahnya menggunakan galon bekas mba.” (wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada 10 Maret 2025)

Hal lain juga diungkapkan oleh Kak Darmawanti Putri Supriyanto selaku Ketua Karang Taruna Puspa Muda Kelurahan Gisikdrono dalam wawancara berikut :

“adanya program ketahanan pangan yang ada di RW 05 memiliki dampak yang cukup besar dalam segi pendidikan dek. Yang belajar tidak cuman anggota dan masyarakat sekitar bahkan anak-anak kecil di kelurahan kami sekarang ikut belajar loh mereka diajak dan diajarkan untuk menanam, terus mengenal macam-macam tumbuhan juga. Sekarang banyak banget instansi-instansi bahkan sekolah sekolah dari PAUD sampai SMA menjadikan taman toga yang dikelola kelompok tani sumber urip sebagai taman edukasi dalam bidang pertanian untuk ketahanan pangan. Dari situ kita bisa lihat bahwasannya program yang dijalankan oleh kelompok tani sumber urip benar-benar berdampak pada aspek pendidikan baik bagi masyarakat, anggotanya dan bahkan masyarakat luar. Bahkan seringkali loh mereka mengikuti lomba urban farming dan ketahanan pangan dan sering mendapatkan juara. Bahkan taman toga tersebut ini juga sekarang menjadi ikon edukasi urban farming di Kelurahan Gisikdrono dan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. ” (wawancara dengan Kak Darma pada 10 Maret 2025).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya Berdasarkan wawancara dengan anggota kelompok tani Sumber Urip, dapat disimpulkan bahwa program ketahanan pangan telah membawa perubahan signifikan dalam aspek pendidikan. Anggota kelompok, yang semula perlu bimbingan intensif dari nol dalam hal pertanian dan penanaman, kini telah menunjukkan kemajuan dengan mandiri mereka menerapkan ilmu yang didapat selama pelatihan-pelatihan dalam program kerja yang dijalankan.

Selain itu, berjalannya program ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi aktif anggota. Dampak edukasi program tidak hanya terbatas pada anggota kelompok, tetapi juga menular ke masyarakat sekitar yang mulai mengaplikasikan penanaman di pekarangan rumah, bahkan dengan memanfaatkan media sederhana seperti galon bekas. Berdasarkan gambar 3.12, bahkan untuk anak-anak setempat sendiri sekarang juga sudah diajarkan dan diajak untuk berpartisipasi dalam program menjaga ketahanan pangan wilayah tersebut. Keberadaan program ketahanan pangan di RW 05 juga telah menjadikan taman toga yang dikelola Kelompok Tani Sumber Urip sebagai ikon edukasi urban farming di Kelurahan Gisikdrono. Taman ini kini sering dijadikan taman edukasi bagi berbagai jenjang sekolah, mulai dari PAUD hingga SMA, serta menjadi lokasi penelitian bagi berbagai instansi. Kesuksesan edukasi ini juga terlihat dari keberhasilan kelompok dalam berbagai lomba urban farming dan ketahanan pangan, seringkali meraih juara, yang semakin menegaskan dampak positif program ini pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertanian di kalangan masyarakat luas.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Program tersebut tidak hanya terfokus pada ketersediaan bahan makanan, tetapi juga pada peningkatan akses, pemanfaatan, dan stabilitas pasokan pangan secara merata. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, program ketahanan pangan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pertanian perkotaan (urban farming). Pendekatan ini dapat mendorong diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal untuk mengurangi ketergantungan pada bahan pangan luar. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi krisis pangan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penguatan sektor agraris dan UMKM berbasis pangan.

Dalam pelaksanaannya, program ketahanan pangan harus didukung oleh kebijakan yang inklusif, teknologi tepat guna, serta kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal. Misalnya, dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran atau ikan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus menghasilkan pendapatan tambahan. Edukasi tentang gizi seimbang dan pengolahan pangan juga menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa produksi pangan tidak hanya cukup, tetapi juga berkualitas dan bergizi. Dengan demikian, pengembangan masyarakat melalui ketahanan pangan tidak hanya menyelesaikan masalah kelaparan, tetapi juga membangun fondasi bagi masyarakat yang mandiri, berdaya, dan sejahtera secara berkelanjutan.

Mulanya Kelurahan Gisikdrono khususnya di RW 05 memiliki taman toga yang tidak terurus karena ketidakpekaan masyarakat dan pemerintah setempat potensi yang mereka miliki. Mereka masih mengandalkan pasokan sayur dari luar tanpa memperhatikan dampak kenaikan pangan terutama sayur-sayuran terhadap pengeluaran harga pangan dan kualitasnya yang tidak sebanding. Sampai pada akhirnya sekarang taman toga tersebut kini menjadi lebih terawat dan menghasilkan pangan yang berkualitas bahkan menjadi ikon yang menarik perhatian kalangan serta menjadi pusat edukasi dari berbagai kalangan.

Berikut ada enam tahapan dalam pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono, menurut Zubaedi ada enam tahap pengembangan masyarakat, tahap *problem posing*, tahap *problem analysis*, tahap penentuan tujuan (*aims*), tahap *action plans* (perencanaan tindakan), tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi (Zubaedi, 2016).

1. Tahap *Problem Posing* (Pemaparan Masalah)

Adanya pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono bermula dari kesadaran salah seorang stakeholder masyarakat yaitu Ibu Ratih Widiasari Ketua PKK RW 05 yang menyadari akan pentingnya urban farming perkotaan. Adanya Isu ketahanan pangan merupakan isu multidimensional yang sangat kompleks, apalagi di wilayah perkotaan. Karena kepadatan penduduk di Gisikdrono, keterbatasan lahan pertanian, ketergantungan pada pasokan dari daerah lain, serta fluktuasi harga bahan pangan. Selain itu, faktor seperti perubahan iklim, distribusi yang tidak merata, dan kesenjangan ekonomi turut memperburuk kondisi ketahanan pangan di kota. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi terintegrasi yang melibatkan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, serta partisipasi masyarakat untuk menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan dan inklusif di perkotaan.

Ibu Ratih memiliki ide untuk memanfaatkan taman toga yang terbengkalai menjadi taman yang produktif dan ikon dari RW 05 sendiri. Ibu Ratih tergerak untuk mengumpulkan anggota PKK RW 05 untuk mengungkapkan ide yang dimiliki dan mendiskusikannya kepada anggotanya, yang kemudian dalam forum tersebut menyepakati adanya kelompok tani untuk mengelola taman toga yang nantinya akan dijadikan sebagai pusat pengembangan program ketahanan pangan wilayah perkotaan.

2. Tahap *Problem Analysis* (analisis masalah)

Setelah terbentuknya kelompok tani sumber urip, banyak sekali ide dan gagasan yang bermunculan terkait rencana apa saja yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan program ketahanan pangan di Gisikdrone. Anggota kelompok tani sumber urip masih bingung mengenai konsep program yang mencakup tujuan, kegiatan yang relevan dan indikator keberhasilan apa yang mau dicapai selain itu juga ada masalah pendanaan dan bagaimana cara menarik dukungan dari masyarakat setempat, pemerintah atau mungkin CSR.

Gagasan pertama diusulkan oleh Ibu Ratih dan Ibu Sri Handayani pada forum diskusi pertama kali Kelompok Tani Sumber Urip yang menyarankan mengenai pendanaan kelompok tani dengan cara iuran antar anggota serta meminta bantuan dan dukungan dari dinas-dinas pemerintahan maupun CSR yang menanungi kegiatan-kegiatan masyarakat dan lingkungan terkhusus pada program ketahanan pangan. Kemudian ada usulan juga dari Ibu Futiah mengenai sistem penanaman yang akan dijalankan menggunakan sistem tradisional berkelanjutan dan adanya piket penyiraman tanaman. Kemudian ada usulan juga mengenai pengelolaan hasil panen untuk diperjual belikan dari supaya mendapatkan modal balik untuk kegiatan selanjutnya. Adapun dari Ibu Ita yang menyarankan adanya kolaborasi dengan kelompok masyarakat lain supaya nama dari kelompok tani sumber urip dan program yang dijalankan dapat lebih dikenal pihak luar. Pada

tahap ini memang banyak sekali usulan-usulan yang diberikan oleh anggota kelompok tani sumber urip sendiri, yang tentunya ide tersebut akan ditampung.

3. Tahap Penentuan Tujuan (Aims) dan Sasaran (Objectives)

Dalam tahap ini, Kelompok Tani Sumber Urip memiliki visi meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan anggota serta memajukan urban farming di wilayah gisikdrono. Selain itu, adapun misi mereka yakni (1) Menjadi kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar, (2) Menjadikan Poktan yang amanah, profesional dan kreatif, (3) Menjadikan poktan yang maju tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif, (3) Menjadikan poktan yang maju tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif, (4) Menjadikan poktan sebagai sarana prasarana prasaudaraan dan kekeluargaan, (5) Menjadikan anggota poktan sebagai insan yang bersyukur dan ikhlas berbagi. Dari visi dan misi yang tertulis dapat diketahui bahwasannya sasaran untuk kegiatan pengembangan program ketahanan pangan di kelurahan Gisikdrono ini adalah Anggota Kelompok Tani Sumber Urip sendiri dan masyarakat sekitar.

4. Tahap *Action Plans* (Perencanaan Tindakan)

Kelompok Tani Sumber Urip merencanakan adanya program kerja yang disusun secara detail dan terukur. Program ini akan dipertimbangkan secara matang mulai dari tempat pelaksanaan kegiatan, aspek pendanaan yang akan diidentifikasi melalui pengajuan proposal kepada pihak terkait, pemanfaatan kas kelompok, serta pengajuan kerjasama dengan donatur atau program pemerintah, dengan alokasi yang jelas untuk setiap jenis kegiatan. Penetapan waktu pelaksanaan setiap tahapan kegiatan akan disusun secara realistis, mempertimbangkan musim tanam, ketersediaan narasumber, dan waktu luang anggota kelompok tani, dengan jadwal yang terkoordinasi. Strategi media promosi akan dirancang untuk

meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana pun juga sangat diperhatikan seperti bibit unggul, pupuk organik, alat pertanian sederhana, serta fasilitas pengolahan hasil panen akan diinventarisasi dan diupayakan pengadaannya melalui bantuan atau pengadaan bertahap.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, Kelompok Tani Sumber Urip mengimplementasikan perencanaan yang telah dirancang mulai dari membersihkan dan menanami taman toga dengan bibit-bibit yang telah dibeli maupun bibit dbantuan dari Dinas Pertanian Kota Semarang. Kemudian seiring berjalannya waktu program kerja lain juga dilakukan, mulai dari penyiraman tanaman secara bergilir (ronda air), adanya pertemuan bulanan rutin guna membahas perihal keuangan, kebutuhan, rencana kedepannya dan evaluasi (rutinan bulanan), adapun kerja bakti yang dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan kebutuhan lapangan (gerakan kerja bakti bersama).

Tidak hanya itu kelompok tani sumber urip juga memiliki program kerja berupa pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan pertanian yang dinamai gubuk tani cerdas sumber urip. Kemudian ada program kerja yang dinamakan Lapak Tani Sumber Urip, sebuah inisiatif penjualan hasil panen secara langsung. Melalui lapak ini, anggota kelompok tani dapat memasarkan produk pertanian mereka, dan dana yang terkumpul kemudian dialokasikan kembali untuk membiayai berbagai kegiatan kelompok, mulai dari pengadaan bibit, pupuk, hingga pelatihan peningkatan kapasitas anggota. Selain itu, Kelompok Tani Sumber Urip juga memiliki program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berbasis sayur, yang dilaksanakan secara kondisional ketika hasil panen melimpah melebihi target kebutuhan kelompok, Kelompok Tani Sumber Urip juga berkolaborasi dengan PKK setempat dalam program Sedekah Jumat Berkah. Melalui kegiatan ini, sebagian hasil panen atau olahannya disalurkan kepada yang membutuhkan setiap hari Jumat,

menumbuhkan semangat berbagi dan gotong royong di lingkungan Kelurahan Gisikdrono.

Dalam upaya memperluas jangkauan informasi dan menarik perhatian berbagai pihak, termasuk dinas terkait, pemerintah kota, masyarakat luar, institut-institut, hingga program CSR perusahaan. Kelompok Tani Sumber Urip secara aktif memanfaatkan platform media sosial, terutama aplikasi Instagram. Melalui konten visual yang menarik dan informatif, mereka mempromosikan berbagai kegiatan yang dilakukan, mulai dari proses budidaya, panen, kegiatan lapak tani, hingga program-program sosial seperti PMT dan Sedekah Jumat Berkah. Selain fokus pada promosi eksternal, Kelompok Tani Sumber Urip juga sangat memperhatikan ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Hal ini mencakup peralatan pertanian, fasilitas pengolahan hasil panen, hingga perlengkapan pendukung kegiatan promosi dan sosialisasi, memastikan bahwa setiap program dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

6. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan berkala setiap satu bulan sekali, dimana kegiatan ini selain melibatkan anggota kelompok tani itu sendiri juga melibatkan masyarakat sekitar dan stakeholder terkait. Ada banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok tani sumber urip dalam menjalankan program ketahanan pangan tersebut.

Adapun kendala yang dialami yaitu kendala mengenai pendanaan dalam kegiatan, dalam relisasi program kerja ternyata dana dari kas tidak mencukupi dan mulanya iuran berupa kas belum dijalankan sehingga ada anggota kelompok tani yang menombok dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Ketua kelompok tani sumber urip sendiri merasa sudah cukup merepotkan anggota dalam hal tenaga dan waktu, sehingga tidak ingin lagi membebani mereka secara materi. Perasaan tidak enak ini menghambat pengumpulan dana yang mungkin

diperlukan untuk operasional atau pengembangan kelompok, menciptakan dilema antara menjaga hubungan baik dengan anggota dan kebutuhan finansial kelompok.

Kendala kedua yang dihadapi adalah masalah sumber daya manusia (SDM) kelompok tani sendiri di mana anggota belum sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) masing-masing. Selain itu, jadwal piket penyiraman siang dan sore menjadi kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian anggota Kelompok Tani Sumber Urip memiliki pekerjaan hingga sore hari, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan tugas penyiraman dengan optimal.

Tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok tani sumber urip sendiri adalah masalah pertanian itu sendiri. Ini mencakup berbagai rintangan seperti munculnya gulma yang menghambat pertumbuhan tanaman, risiko gagal panen akibat faktor cuaca ekstrem atau serangan hama penyakit, serta berbagai kendala lain yang tak terduga dan dapat mengancam produktivitas hasil panen.

Namun, di balik setiap kendala yang dihadapi, selalu ada jalan keluar. Beberapa solusi dan masukan telah dirumuskan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu langkahnya adalah penerapan kebijakan baru yang menyepakati adanya kas kelompok dan pengoptimalan program kerja Lampak Tani Sumber Urip supaya uang yang dihasilkan lebih banyak.

Selain itu, dalam permasalahan piket penyiraman anggota kelompok tani sendiri memiliki inisiatif dan saling mengerti untuk saling membantu dan mem-backup dalam permasalahan piket harian. Semangat gotong royong ini akan memastikan bahwa tugas-tugas esensial tidak terbengkalai meskipun ada keterbatasan waktu dari beberapa anggota. Kemudian adanya pelatihan dan kegiatan edukasi pertanian secara berkala dan terstruktur. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang terus diperbarui, kelompok tani dapat belajar

cara merawat tanaman pangan dengan lebih efektif, mengidentifikasi solusi untuk masalah gulma atau hama, serta mengantisipasi potensi gagal panen.

B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Sebagaimana dari paparan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, hasil pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok tani sumber urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat memiliki hasil yang positif terhadap beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan pendidikan. Aspek-aspek tersebut dibagi oleh peneliti berdasarkan teori Menurut A.M. Sahal.

Hasil dari beberapa aspek tersebut sesuai dengan tujuan dan misi dari kelompok tani sumber urip sendiri yaitu Meningkatkan Kesejahteraan dan pemberdayaan anggota serta memajukan urban farming di wilayah. Selain itu juga menjadi kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggota dan masyarakat, menjadikan poktan yang aman, profesional dan kreatif. Menjadikan poktan yang maju tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif, menjadi sarana dan prasarana kekeluargaan dan persaudaraan dan menjadikan anggota poktan sebagai insan yang bersyukur dan ikhlas berbagi. Berikut merupakan hasil terkait pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam berbagai aspek :

1. Aspek Ekonomi

Ekonomi masyarakat bertambah guna memenuhi kebutuhan keluarga, Pendidikan dan Kesehatan.(Naimah, 2005)

Adapun hasil dari pengembangan masyarakat melalui program Program Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan berdampak pada kesejahteraan ekonomi anggota Kelompok Tani Sumber Urip dan masyarakat sekitar di Kelurahan Gisikdrono. Salah satunya yang dirasakan adalah penghematan anggaran

pengeluaran untuk sayur-mayur. Seperti yang diungkapkan Ibu Rully Lingga yang merupakan anggota kelompok tani sumber urip, mengungkapkan bahwa program ini sangat membantu ibu-ibu dalam menghadapi lonjakan harga pangan yang mahal di perkotaan. Mereka kini bisa mendapatkan sayuran organik berkualitas terjamin dengan harga terjangkau, bahkan seringkali mendapat jatah panen gratis atau bisa mengambil langsung dari kebun secukupnya. Selain itu, adanya kegiatan ketahanan tersebut dapat membantu menambah pemasukan terhadap kelompok tani sumber urip guna pengelolaan kegiatan selanjutnya.

Dampak positif ini juga dirasakan luas oleh masyarakat sekitar, terutama bagi keluarga kurang mampu dan lansia. Masyarakat dapat membeli sayur dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga pasaran yang biasanya contohnya masyarakat dapat membeli pakcoy sekitar 3-4 batang seharga Rp 6.000 namun apabila membeli diluar baik dipasar maupun di swalayan bisa saja harga satu pakcoy senilai Rp 3.000.

Adanya kemudahan akses terhadap sayuran segar dan terjangkau ini tidak hanya membantu penghematan rumah tangga, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi baik bagi anggota kelompok tani maupun masyarakat secara umum. Dalam aspek kesehatan program ini juga berhasil yang ditandai dengan tersedianya sumber pangan yang terjangkau dan berkualitas sehingga berdampak baik kepada kesehatan masyarakat.

2. Aspek Sosial

Mengembangkan dan menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan kemandirian. Selain itu, Terjadinya proses pembelajaran antar sesama masyarakat yang ikut terlibat dalam program pengembangan masyarakat. (Naimah, 2005)

Dilihat dari aspek sosial, adanya pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pada kelompok tani sumber urip yaitu meningkatnya partisipasi, solidaritas, serta terwujudnya misi Kelompok Tani Sumber Urip sebagai sarana persaudaraan dan kekeluargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keterlibatan, inisiatif dan dedikasi tinggi yang terlihat dalam setiap kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mardiyah yang merupakan salah satu anggota kelompok tani, dengan antusias menyatakan bagaimana program ini mengubah sudut pandangnya dan masyarakat sekitar dari yang awalnya tidak menyukai menanam, kini menjadi hobi dan lebih bersemangat karena ada interaksi serta pembelajaran dengan anggota lain. Hal ini secara langsung mencerminkan bagaimana kelompok ini menjadi wadah untuk saling belajar dan mendukung, layaknya sebuah keluarga besar.

Semangat gotong royong juga terjalin dengan erat, melalui kegiatan seperti kerja bakti dan momen-momen kebersamaan saat memasak serta menyantap hasil panen bersamayang mana kegiatan tersebut juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar guna memperkuat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan di antara warga. Selain itu, adanya program seperti Jum'at berkah dan PMT berbasis lokal sayur juga menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap masyarakat sekitar yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan baik secara materi maupun fisik sehingga terjalin rasa kekeluargaan yang tinggi tanpa membedakan status, ras maupun agama.

Masyarakat Gisikdrono juga memiliki respons positif dari terhadap program tersebut yang dapat dilihat dari masyarakat sekitar yang mau diajak bekerjasama membantu melakukan penyiraman tanaman dengan ikhlas. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sumber Urip berhasil menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif, memungkinkan masyarakat di luar anggota kelompok untuk turut serta

dan merasakan manfaatnya, sehingga program ini tidak hanya tentang pangan, tetapi juga tentang membangun kebersamaan komunitas.

Selain itu adanya program tersebut meningkatkan produktifitas beberapa ibu-ibu yang sebelumnya kurang memiliki kegiatan produktif, kini menjadi lebih terlibat dalam program. Kesadaran akan pentingnya kemandirian dan keberlanjutan pangan telah meresap ke dalam benak masyarakat, mendorong mereka untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif kelompok tani sumber urip, sekaligus memperkuat fondasi sosial dalam persaudaraan dan kekeluargaan.

3. Aspek Lingkungan

Ekonomi masyarakat bertambah guna memenuhi kebutuhan keluarga, Pendidikan dan Kesehatan (Naimah, 2005).

Dalam aspek lingkungan, program pengembangan masyarakat melalui ketahanan pangan oleh Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono menunjukkan dampak positif dibuktikan dengan adanya optimalisasi lahan sempit perkotaan. Program tersebut secara efektif mengatasi masalah keterbatasan ruang dan sampah melalui pemanfaatan taman toga, jalanan sekitar dan pekarangan rumah. Penggunaan galon bekas sebagai media tanam tidak hanya mengurangi tumpukan sampah plastik, tetapi juga mendukung budidaya tanaman di ruang terbatas yang menekankan prinsip reuse dan recycle.

Adanya kegiatan ketahanan pangan tersebut juga membantu peningkatan kualitas udara yang lebih sejuk dan segar berkat proses fotosintesis yang menyerap karbon dioksida, serta pengurangan polusi panas perkotaan melalui area hijau. Ibu Nanik Johan menyatakan adanya taman toga membuat lingkungan terasa lebih sejuk dan kualitas udara lebih segar. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesuburan tanah, yang sebelumnya kering dan ditumbuhi tanaman liar, menjadi subur dan terawat dengan penggunaan pupuk organik alami.

Kegiatan pengomposan juga berdampak sangat baik untuk kesuburan tanah dan kesehatan tanaman, dan air dari kolam ikan nila yang kaya nutrisi dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pada intinya, program ketahanan pangan ini tidak hanya menjawab tantangan lingkungan perkotaan seperti keterbatasan lahan dan masalah sampah, tetapi juga berhasil mengubahnya menjadi peluang untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat, indah, dan berkelanjutan, sekaligus menjadikan Kelurahan Gisikdrono sebagai ikon percontohan urban farming perkotaan.

Sejalan dengan teori tujuan dari pengembangan masyarakat bahwasannya adanya dampak lingkungan yang baik juga mempengaruhi terhadap kesehatan. Kualitas lingkungan dengan udara yang lebih bersih, menciptakan kondisi hidup yang lebih sehat. Lingkungan yang asri dan sejuk, seperti yang dirasakan di taman TOGA, secara tidak langsung berkontribusi pada kesehatan pernapasan dan kenyamanan psikologis penduduk. Konsumsi dari hasil tanaman organik yang terjamin kualitasnya bebas dari residu pestisida atau bahan kimia berbahaya. secara langsung mendukung asupan gizi yang optimal, mengurangi risiko paparan zat berbahaya, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan jangka panjang pada masyarakat.

4. Aspek Pendidikan

Adapun tujuan dari pengembangan masyarakat adalah terjadinya proses pembelajaran antar sesama masyarakat yang ikut terlibat dalam program pengembangan masyarakat (Naimah, 2005).

Adanya Program ketahanan pangan yang dijalankan oleh Kelompok Tani Sumber Urip memberikan dampak edukasi yang sangat luar biasa. Mulanya, anggota kelompok tani tidak paham mengenai ilmu pertanian dan belum sadar akan pentingnya produksi

pangan mandiri. Bahkan saat sudah ada program tersebut anggota kelompok tani masih membutuhkan bimbingan secara intens untuk melakukan kegiatan pertanian, namun berkat pelatihan-pelatihan yang diadakan seperti pelatihan pengmposan, penyemaian dan praktik pertanian lainnya secara langsung, mereka kini menjadi lebih maju satu langkah dan mandiri dalam memproduksi hasil pangan.

Kegiatan seperti lapak tani sumber urip juga membuat anggota kelompok tani sumber urip dapat belajar dan mengembangkan ketrampilan dalam memenajemen keuangan untuk pengelolaan kegiatan selanjutnya.

Efek positif ini juga menular ke masyarakat sekitar yang mana sebelumnya mereka masih acuh terhadap kebutuhan pangan wilayah, namun adanya program ketahanan tersebut mampu mendorong masyarakat setempat untuk mulai menanam di pekarangan rumah yang memanfaatkan galon bekas sebagai media tanamnya.

Selain itu, taman toga kelompok tani sumber urip ini telah menjadi pusat edukasi pertanian yang sering dikunjungi sekolah-sekolah dari berbagai jenjang baik dari pialud, taman kanak-kanak hingga jenjang universitas bahkan menjadi lokasi penelitian bagi beberapa peneliti. Keberhasilan mereka dalam berbagai lomba urban farming juga menjadi bukti betapa program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani bagi anggota kelompok tani sumber urip.

Hasil penelitian ini memaparkan mengenai data yang ditemukan dalam pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan melalui pada kelompok tani sumber urip ditinjau melalui beberapa indikator yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Sumodiningrat membagi keberhasilan pengembangan masyarakat menjadi 4 indikator, yaitu :

Tabel 4.1 Indikator Pengembangan Masyarakat

No.	Indikator	Hasil
1.	Jumlah penduduk miskin berkurang	Adanya program tersebut tentu tidak memperngaruhi jumlah penduduk miskin dikarenakan program ini tidak bertujuan untuk memperdayakan masyarakat miskin. Namun adanya program tersebut membantu dalam perekonomian anggota dan masyarakat sekitar dengan tersedianya bahan pangan dan tanaman herbal yang dapat membantu mengurangi biaya belanja untuk keperluan tersebut.
2.	Pendapatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang tersedia.	Adanya program ketahanan pangan ini, tentunya meningkatkan pendapatan ekonomi anggota dari kelompok tani sumber urip dimana pendapatan tersebut merupakan milik kelompok bukan milik pribadi. Meskipun demikian, adanya program ini membantu anggota dan masyarakat sekitar dalam menghemat pengeluaran belanja untuk kebutuhan sayur dan tanaman herbal..
3.	Meningkatkan kepedulian	Program PMT dan Jum'at berkah memiliki dampak yang baik

	masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya	terhadap masyarakat RW 05 Gisikdrono, hal tersebut tercermin dengan masyarakat setempat menjadi lebih peduli terhadap keluarga yang kurang mampu dengan cara memberikan bantuan dari hasil panen taman toga.
4.	Meningkatkannya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya usaha produktif baik individu maupun kelompok semakin berkembang, sistem administrasi yang semakin terstruktur.	Anggota kelompok tani sumber urip kini lebih maju dan mandiri dalam urusan pertanian dalam program ketahanan pangan hal tersebut ditandai dengan adanya usaha produktif kelompok semakin berkembang dan sistem administrasi dalam kelompok tani semakin baik ditandai dengan adanya sistem pengelolaan dana kas dan penghasilan lapak tani sumber urip dengan baik. Kemudian adanya evaluasi yang disertai dengan aksi perubahan untuk perbaikan program kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok Tani Sumber Urip berhasil melakukan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan namun dengan beberapa catatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Sumber Urip Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Proses pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dilakukan melalui enam tahapan yaitu tahap pemaparan masalah, tahap problem analysis, tahap penentuan tujuan dan sasaran, action plans, tahap pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir evaluasi. Hasil program ketahanan pangan ini berhasil menunjukkan dampak positif pada empat aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan lingkungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok tani sumber urip. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi lapangan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Tani sumber urip diharapkan memaksimalkan kegiatan lapak tani sumber urip, mengajukan proposal kerjasama dan menjalin kemitraan jangka panjang dengan perusahaan yang memiliki misi sejalan serta mengadakan adanya kas anggota walaupun hanya sedikit supaya adanya usaha tersebut dapat dialokasikan kembali untuk oprsional program sehingga tidak membebankan pendaan kepada salah satu anggota kelompok tani.
2. Anggota Kelompok Tani sumber urip diharapkan dapat bertanggung jawab dan menjalankan tugas sesuai tupoksinya sehingga anggota lain dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.
3. Kelompok Tani Sumber Urip diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas SDM anggotanya melalui berbebagai kegiatan-kegiatan

kedepannya sehingga mereka benar-benar mencapai kemajuan, kemandirian, berdaya dan sejahtera.

4. Kelompok Tani Sumber Urip diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan Dinas dan CSR yang sekarang ini sudah bekerjasama.
5. Kelompok Tani Sumber Urip diharapkan dapat terus konsisten dalam menjalankan program ketahanan pangan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi pengembangan ekonomi anggota dan masyarakat.
6. Kelompok Tani Sumber Urip diharapkan dapat terus menjaga kesolidan dbaik dengan anggotanya maupun masyarakat sekitar.
7. Pemerintah Kelurahan Gisikdrono dan Pemerintahan Kota diharapkan dapat membantu secara maksimal dengan cara menjembatani dana memberi bantuan serta mempromosikan secara maksimal kegiatan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan tersebut.
8. Bagi Masyarakat Kelurahan Gisikdrono diharapkan dapat memberikan sinergi dan bekerjasama dengan baik terhadap kelompok tani sumber urip dengan cara ikut mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan program ketahanan tersebut.

C. Penutup

Alhamudillahirabbil'alamin, puji syukur kepada allah yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penyusunan penelitian skripsi yang berjudul "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang". Bahwasannya segala kesulitan pasti ada kemudahan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun karena menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Terakhir, semoga adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Asiyah, S. (2014). *Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik) [Skripsi]* [digilib.uin-suka.ac.id]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13882/>
- Ayu Rahmawaty, D., Heryani, E., Kautsar, A., & Pratama, G. (2024). Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 3(2), 431–436. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2599/2362>
- Bahar, S., Bakrie, B., Sente, U., Andayani, D., & Lotulung, B. . (2019). Pertanian Perkotaan. *Pertanian Perkotaan*, 2014(021). bbp2tp.litbang.pertanian.go.id
- Bashir, M. T. (2022). *Peran Kelompok Tani Mangku Alam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Kebonombo Desa Pagersari Kabupaten Semarang [Skripsi]*. IAIN SALATIGA.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*. <https://www.academia.edu/download/118124899/292082201.pdf>
- Febriyanti, M. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Embung Bengawan Di Kelurahan Juata Kerikil Kecamatan Tarakan Utara)*. Universitas Borneo Tarakan.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1–13.
- Jasmine, K. (2016). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Universitas Brawijaya.
- Khoiriyah, N., Yuniar, R., Octaviani, R., Fitria Wibhisono, I., & Pandu Aria Ariwangsa, I. G. (2022). Optimalisasi Kapasitas SDM Kelompok Tani Kampung Kukuk Sumpung Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.35814/abdi.v2i1.3171>

- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara.
https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ
- Margano, S. (2010). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65–73.
- Murod, Y. (2024). *Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan (Kth) Petani Muda Prawita Di Banyumas [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Naimah, D. (2005). *KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (studi atas Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=7cdIDAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=pengembangan+masyarakat%5C&ots=bSaK5wrGaV%5C&sig=LsD2SMs3fvXMeYSz9-Ar7mbbWkk>
- Nindi, K., Pellokila, M. R., & Ballo, F. W. (2024). Peran Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga: Studi Kasus Lumbung Pangan Desa Kamubheka Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 171–183.
- Novita. (2022). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS). <https://books.google.co.id/books?id=zN5iDwAAQBAJ>
- Pertiwi, R. (2017). *Peranan Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Status Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau [repository.uin-suska.ac.id]*. <https://repository.uin-suska.ac.id/17795/>
- Pothukuchi, K. (2018). Vacant land disposition for agriculture in Cleveland, Ohio: Is community development a mixed blessing? *Journal of Urban Affairs*.
<https://doi.org/10.1080/07352166.2017.1403855>
- Prihardini, G. (2022). *Skripsi Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Desa Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Desa Wonokerso, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung*.

Universitas Tidar [Skripsi]. Universitas Tidar.

- Puji, W. L. (2018). *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal*. Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. OSF Preprints.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Ratnasari, W. G. P. (2022). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Pada Kampung Markisa Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang*. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Ruslan, R. (2004). *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Saputri, H. (2024). *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Provinsi Di Yogyakarta dan Jawa Tengah Tahun 2018-2022* [repositori.untidar.ac.id]. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=16645%5C&keywords=
- Sefrimon, S. (2016). *Peran Kelompok Tani Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Andalas.
- Setiawan, D., Purnama, S., Ertinawati, Y., & Rosiana, S. (2021). Peningkatan Peran Aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Pada Era New Normal di Desa Jayaratu, Kecamatan Sariwangi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(1).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Siregar, G. H. (2024). *Peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sri, S. (2019). *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. library.stik-ptik.ac.id. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7745%5C&lokasi=lokal>
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*.
- Sukari. (n.d.). *Kearifan Lokal dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani di Desa Lencoh, Selo, Boyolali, Jawa Tengah (Sukari, Bambang H. Suta Purwana, Mudjijono) (Z-Library)*.
- Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Wilis, R. (2017). Perubahan Iklim dan Kaitannya dengan Penyebaran Komoditas Tanaman Pangan dan Holtikultura Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Geografi FIS UNP*, 6(1), 20–31.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=L8u2DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pengembangan+masyarakat%5C&ots=EEcGp9Sb-u%5C&sig=BZqumgDZa9_qHlBhBGsnTrKOLqo

LAMPIRAN

1. Anggota Kelompok Tani Sumber Urip



2. Program Kerja Kelompok Tani Sumber Urip





3. Kunjungan CSR, Lembaga Pemerintah dan Univeritas



4. Dokumentasi Wawancara





5. Gambar Taman Toga Sumber Urip



DRAFT WAWANCARA

Pedoman Wawancara penelitian “Pengembangan Masyarakat Dalam Program Ketahanan Pangan Pada Kelompok Tani Sumber Urip Di Kelurahan Gisikdron Kecamatan Semarang Barat”

A. Pertanyaan Yang Diajukan Kepada Kelompok Tani Sumber Urip

1. Kapan dan apa yang melatarbelakangi diririkannya kelompok tani Sumber Urip?
2. Bagaimana pembagian struktur dan sistem organisasi kelompok tani sumber urip dan apa saja tugas serta tanggung jawab dari masing-masing anggota?
3. Berapa jumlah anggota kelompok tani saat ini dan bagaimana perkembangan anggotanya dari waktu ke waktu?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok tani dalam program ketahanan pangan?
5. Teknologi pertanian apa saja yang telah diterapkan oleh kelompok tani sumber urip dalam proses pengembangan program ketahanan pangan?
6. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain baik dari pemerintah, swasta, ataupun lembaga lainnya? Jika iya, bentuk kerjasama dalam bentuk apa?
7. Apakah kegiatan pengembangan dalam program ketahanan pangan kelompok tani ini berdampak baik bagi masyarakat setempat?
8. Tantangan apa saja yang dihadapi kelompok tani dalam menjalankan program ketahanan pangan dan solusi apa yang telah dilakukan kelompok tani untuk mengatasi tantangan tersebut?
9. Dukungan apa yang dibutuhkan kelompok tani sumber urip baik dari pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya?
10. Apa saja pencapaian kelompok tani sumber urip?
11. Apa rencana dan harapan kedepanya untuk kelompok tani sumber urip?

B. Pertanyaan Yang Diajukan Kepada Masyarakat Kelurahan Gisikdrono

1. Apa tanggapan masyarakat tentang adanya program ketahanan pangan yang ada di Kelurahan Gisikdrono?
2. Apakah masyarakat setempat aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah pengembangan masyarakat dalam program ketahanan pangan memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Gisikdrono?
4. Apakah ada perubahan positif sejak adanya program ketahanan pangan di wilayah ini?
5. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya program ketahanan pangan yang dikelola oleh kelompok tani sumber urip?
6. Bagaimana hasil yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya program ketahanan pangan?
7. Apakah pemerintah setempat memberikan respon dan dukungan yang baik terhadap adanya program ketahanan pangan yang dilakukan oleh kelompok tani sumber urip?
8. Apa harapan masyarakat terhadap pengembangan program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono ke depannya?

C. Pertanyaan Yang Diajukan Kepada Pengurus PKK RW 05 Kel Gisikdrono :

1. Apa tanggapan pengurus PKK dengan adanya program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono?
2. Bagaimana peran dan keterlibatan PKK dalam proses mendukung program ketahanan pangan?
3. Apakah ada hambatan dalam proses mendukung berjalannya program ketahanan pangan ?
4. Apakah PKK memiliki data atau draft terkait data ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono?

5. Bagaimana proses Kerjasama antara pengurus PKK dengan Kelompok Tani Sumber Urip?
6. Apa harapan kedepannya pengurus PKK untuk program ketahanan pangan di Kelurahan Gisikdrono?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tyas Aminatun Nafiah
NIM : 2101046064
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 04 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Timpik, Kecamatan Susukan
Kabupaten Semarang
No. Hp : 081215207692
E-Mail : tyasaminatun22@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. SD : MIN TIMPIK
2. SMP : MTsN Susukan
3. SMA : MAN Salatiga
Orang Tua/Wali
1. Nama Ayah : Suraji
2. Nama Ibu : Nurul Khasanah